



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

HUKUM MEMAKAN HEWAN YANG DISEMBELIH TANPA MEMBACA BASMALAH (STUDI KOMPARATIF ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana

Hukum (SH) Fakultas Syariah dan Hukum



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

RIKO SAPUTRA
11523101493

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1441 H / 2019 M



ZULIKROMI, Lc, MSy
DOSEN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUSKA RIAU

Pekanbaru, 25 Febuari 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan
Hukum UIN SUSKA RIAU
Di-
Pekanbaru

Yth: Kepala Dinas
Pengajaran Skripsi
Riko Saputra

Assalamu'alaikum Wr, Wb
Dengan hormat ;

Setelah membaca dan memberikan bimbingan serta arahan yang cukup dan mengadakan perbaikan sepenuhnya maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara RIKO SAPUTRA yang berjudul " HUKUM MEMAKAN HEWAN YANG DI SEMBELIH TANPA MEMBACA BASMALAH (STUDI KOMPARATIF ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL) " telah dapat diajukan dan dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

Harapan saya semoga dalam waktu dekat ini, saudara Riko Saputra tersebut dapat dianggil untuk menghadapi ujian munaqasyah yang telah di tetapkan oleh fakultas.

Demikianlah harapan saya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Wassalam

UIN SUSKA RIAU

Dosen pembimbing

Zulikromi Lc., Msy
NIK 130217031

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul *HUKUM MEMAKAN HEWAN YANG DISEMBELIH TANPA MEMBACA BASMALLAH (STUDI KOMPARATIF ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL)* yang ditulis oleh :

Nama : Riko Saputra
NIM : 11523101493
Program Studi : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : Senin, 25 November 2019
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Darmawan Tia Indrajaya, S.Ag., M.Ag

Sekretaris
Pir Pirmansyah, SH., MH

Penguji I
Hawir, M.Ag

Penguji II
Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag M.Pd

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 1986031 005

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Riko Saputra (2019): Hukum Memakan Hewan Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmalah(Studi Komparatif Antara Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal)

Penelitian ini berjudul : **Hukum Memakan Hewan Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmallah (Studi Komparatif Antara Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal)** penelitian ini membahas tentang : (1) Apa pendapat Imam Malik tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalil yang digunakan, (2) Apa pendapat Imam Ahmad Bin Hanbal tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalil yang digunakan, (3) Pendapat yang bagaimanakah yang lebih rajih ditinjau dari ushul fiqh. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendapat Imam Malik tentang hukum memakan daging hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalil-dalilnya, (2) untuk mengetahui pendapat Imam Ahmad Bin Hanbal tentang hukum memakan daging hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalil-dalilnya. (3) Serta Pendapat yang bagaimanakah yang lebih rajih ditinjau dari ushul fiqh.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) bersifat kualitatif, dengan menelaah *literature* yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber data sekunder yaitu kitab-kitab fiqh Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hanbal. Selanjutnya, setelah data terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknis (*Conten Analisis*) yaitu dengan memahami kosa kata, pola kalimat, latar belakang situasi dan budaya.

Kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan secara jelas, sehingga diperoleh hasil pemahaman yang utuh tentang masalah yang akan diteliti. Setelah data-data dan sumber-sumber penelitian tersebut dikumpulkan maka dihasilkanlah (1) Menurut Imam Malik bahwa basmallah merupakan syarat sah dalam penyembelihan. Jika tidak dibacakan basmallah maka sembelihan tersebut haram untuk dimakan. (2) Menurut Imam Ahmad bin Hanbal bahwa basmallah hanya anjuran saja dan bukan wajib. (3) Metode Istibath yang digunakan Imam Malik dalam masalah ini menggunakan pendekatan metode Takhsisul ‘Am (mengkhususkan yang umum).. Maka Imam Malik dan Ijma’ Ulama berpendapat bahwa basmallah merupakan syarat sah dalam penyembelihan, jika tidak di bacakan basmallah maka haram hukumnya memakan daging tersebut. Sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hanbal masalah ini menggunakan metode Istihsan dengan memperbandingkan *qiyas khafi* (yang tersembunyi) kepada *qiyas jalli* (yang sudah jelas), maka Imam Ahmad berpendapat bahwa basmallah bukan merupakan syarat sah penyembelihan, melainkan hanya anjuran saja dan bukan wajib.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين

Segala puja dan puji bagi Allah Subhanahuwata 'ala yang telah menurunkan hukum-hukumnya melalui kitabullah Al-Qur'an Al Karim, agar manusia berpedoman dan mengikuti petunjuk darinya. Kemudian shalawat dan salam atas junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihiwasallam* yang telah menyampaikan dan mempratikkan hukumhukum Allah, yang menjadi rahmat, serta dijadikan pedoman dan suri tauladan bagi kita semua dengan ucapan do'a.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

Skripsi ini berjudul "*Hukum Memakan Hewan Yang Di Sembelih Tanpa Membaca Basmallah (Studi Komparatif Antara Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal)*". Alhamdulillah dengan taufik dan hidayah-Nya, penudi ulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, sebagai kelengkapan tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Terima kasih yang tiada terhingga penyusun haturkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril, materil, serta do'a. Ayahanda tercinta **Rusman**, Ibunda tersayang **Asbah** dan juga kepada Abang, kakak, dan adikku, Jendra, Linda Wati, Yuliana, Riki Sandra, Zekindra, Meliani dan Dahlia serta keponakan tercinta yang selalu di rindukan Riza Putra, Adriansyah, Ilham Perdana Ramadhan, Reva Putra, Revi Putra, Nisa, Mulya Zaki, Fandi, Dila Nurhafizah, Fatimah Azzahra, Muhammad Hafidz, Alia Syakirah, Muhammad Ikhsan, Muhammad Dzikri yang selalu memberi semangat agar tetap berdiri kokoh disaat kejenuhan dalam menulis skripsi ini timbul.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., selaku rektor UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag., selaku dekan fakultas syariah dan hukum UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, S.Ag., M.Ag sebagai ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Dan hukum.
5. Kepada Bapak Zulikromi., Lc.,MA sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA, selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Terima kasih kepada Bapak Ibu pengelola perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Pustaka Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memudahkan penulis dalam peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
8. Terima kasih kepada Bapak Hendri Sayuti, MA. Dan Bapak Ibu dosen selingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum atas Ilmu yang telah diberikan.
9. Terimah kasih kepada teman-teman yang penulis sayangi dan banggakan: Hanif Azhar dan Muhammad Zikra serta semua kawan-kawan keluarga besar Perbandigan Mazhab dan Hukum angkatan 2015, sebagai penyejuk dikala panas serta penghibur dikala sepi, yang nantinya kita akan sama-sama saling merindukan satu sama lain. Serta seluruh Kakak-kakak, Adek-adek dan rekan-rekan HMJ PMH, KAMMI, ROHIS FK-MASSYA, Alpha Nasheed dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi serta berbagi cerita dan semangat kepada penulis yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih juga yang tiada terhingga penyusun haturkan kepada teman-teman seperjuangan di pekanbaru yang selalu peduli kepada ananda, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT teman-teman atau Sahabat yang lainnya terimakasih.
11. Kepada semua pihak yang tak disebutkan, yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mudah-mudahan semua kebaikan yang penyusun dapatkan dari mereka menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Dan sekali lagi terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi penyusun sendiri. Penyusun mohon ma'af dan menyadari atas segala kekurangan yang ada serta mohon saran-saran, masukan yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Mei 2019

Penulis,

RIKO SAPUTRA

NIM : 11523101493

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II BIOGRAFI IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL	
1. BIOGRAFI IMAM MALIK	
A. Riwayat Hidup Imam Malik.....	20
B. Pendidikan Imam Malik	22
C. Karya-karya Imam Malik	24
D. Murid-murid Imam Malik	25
E. Metode Istimbath Hukum Imam Malik.....	27
2. BIOGRAFI IMAM AHMAD BIN HANBAL	
A. Riwayat Hidup Imam Ahmad bin Hanbal.....	32
B. Pendidikan Imam Ahmad bin Hanbal	34
C. Karya-karya Imam Ahmad bin Hanbal	35
D. Murid-murid Imam Ahmad bin Hanbal	36
E. Metode Istimbath Hukum Imam Ahmad bin Hanbal.....	38
BAB III TINJAUAN UMUM SEMBELIHAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Makanan dan Dasarnya	44
B. Pengertian Makanan	44
C. Penyembelihan dan Dasarnya	48
D. Pengertian Penyembelihan	48
E. Perihal Orang Yang Akan Menyembelih	49
F. Dasar Hukum Menyembelih	53
G. Binatang Yang Disembelih	57
H. Syarat-syarat Penyembelihan	58
I. Tata Cara Penyembelihan.....	70

BAB IV MEMAKAN HEWAN YANG DI SEMBELIH TANPA MEMBACA BASMALLAH MENURUT PANDANGAN IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL

A. Pendapat Imam malik Tentang Hukum Memakan Hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalilnya ...	68
B. Pendapat Imam Ahmad bin Hanbal Tentang Hukum Memakan Hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah dan dalilnya	76
C. Analisa Metode Istinbath Hukum Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal Tentang Hukum Memakan Hewan Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmallah	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua yang bermanfaat dan hal-hal yang baik adalah halal, sedangkan semua yang membahayakan dan yang buruk adalah haram.¹ Seperti di dalam kaidah “ *al-ashlu fii al-asya a al-ibahah hatta yadulla al-dalillu al-tahriimi* ” asal dari segala sesuatu itu adalah kebolehan, kaidah ini menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan atas keharamannya.² Hukum asal makanan baik dari hewan, tumbuhan, yang di laut maupun yang di darat adalah halal, sampai ada dalil yang mengharamkannya.³ Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

¹ Abu Hafidz Irfan, *Ensiklopedia Fiqh Islam Makan Dan Pakaian* (Jakarta : Penerbit Amzah.) Hlm 621

² Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jogjakarta : Ar-Russ Media : 2006) Cet- IV Hlm 236

³ *Op., Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT juga berfirman di dalam surah al-Araf ayat 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نَفْصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah, "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

Berkata imam Asy-Syafi'i " Hukum asal makan dan minuman adalah halal, kecuali apa yang diharamkan oleh Allah dalam Al-Qur'an-Nya atau melalui lisan para Rasulullah. Karena apa yang di haramkan oleh Rasulullah sama dengan pengharaman (dari) Allah. ”⁴

Makanan ada yang berasal dari benda mati da nada yang berasal dari binatang. Semua benda mati halal kecuali yang najis, yang bercampur dengan sesuatu yang najis, yang berbahaya, yang memabukkan dan yang padanya tergantung hak orang lain. Sedangkan binatang ada yang hidup di laut dan ada yang hidup di darat. Semua binatang laut halal sementara binatang darat ada yang halal dan ada yang haram untuk dimakan.

⁴ Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, *Al-Umm*, Cet 1 Diterjemahkan Oleh Ahmad Ruslan (Jakarta, Amzah :1989) Hlm 322

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makanan ada yang bersifat makanan pokok dan ada yang bersifat lauk pauk. Lauk pauk sering digunakan sebagai sumber protein utama, dikenal protein hewani dan protein nabati, bahan pangan hewani seperti daging, ikan, telur dan hasil laut sebagai lauk pauk.⁵

Asupan protein hewani bisa menambahkan kecerdasan pada anak, jika kurang asupan protein berdampak pada keadaan fisik atau kecerdasan pada anak.⁶

Ada banyak jawaban mengenai halal dan haramnya jenis-jenis hewan. Misalnya hukum daging burung yang memiliki cakar tajam yang berfungsi untuk menerkam seperti elang dan rajawali.⁷ Menurut Mazhab Maliki halal memakan burung yang mempunyai cakar tajam seperti elang dan rajawali.⁸

Halal dan haram suatu daging di tentukan bagaimana cara penyembelihannya, sebelum penulis menjelaskan bagaimana penyembelihan alangkah baiknya penulis menjelaskan pengertian dari menyembelih. Secara

⁵ Dapertemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat* Cet Ke-VII Jakarta : Rajawali Press, 2012) Hlm 16

⁶ Sugeng Wiyono, *Buku Ajar Epideomologi Gizi Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta, Sagung Seto 2016) Hlm 97

⁷ Asmaji Mukhtar, *Dialog Lintas Mazhab : Fiqh Ibadah Dan Muamalah Cet. Ke- 1* (Jakarta, Amzah : 2016) Hlm 308-309

⁸ Imam Malik Bin Annas, *Al Muwaththa' Lil Imam Malik*, Penerjemah Muhammad Ridhwan Jakarta, Pustaka Azzam : 2008) Hlm 324

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etimologis di sebut dengan المذبحة (المجزراه) yang artinya penyembelihan⁹, sedangkan menurut syara' kata ذكه berarti pengharuman. Di antara yang termasuk kedalam arti ini adalah kata رعة الذكيه “bau yang harum”. Penyembelihan dinamakan dengan *dzakkah* karena kehalalan yang diberikan oleh syariat dengannya membuat binatang yang disembelih menjadi harum (baik).¹⁰ Menyembelih adalah melenyapkan roh binatang untuk dimakan, dilakukan dengan sesuatu yang tajam selain tulang dan kuku.¹¹ Secara bahasa penyembelihan berarti menyempurnakan sesuatu, karena menyembelih artinya menyempurnakan kematian. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَلِكُمْ فِسْقٌ^ق الْيَوْمَ يَيسُ^س الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ

⁹ A.W Munawir Al Munawir *Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progesif,1997) Hlm. 441

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5* Cet Ke-3 Penerjemah Mujahidin Muhayyan (Jakarta, Pustaka Azzam : 2008) Hlm 251

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam) Cet Ke-80* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017) Hlm 570

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ
 عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
 مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٩٦﴾

diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah Swt. memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya melalui kalimat berita ini yang di dalamnya terkandung larangan memakan bangkai-bangkai yang diharamkan. Yaitu hewan yang mati dengan sendirinya tanpa melalui proses penyembelihan, juga tanpa melalui proses pemburuan. Hal ini tidak sekali-kali diharamkan, melainkan karena padanya terkandung mudarat (bahaya), mengingat darah pada hewan-hewan tersebut masih tersekap di dalam tubuhnya; hal ini berbahaya bagi agama dan tubuh. Untuk itulah maka Allah mengharamkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi dikecualikan dari bangkai tersebut yaitu ikan, karena ikan tetap halal, baik mati karena disembelih ataupun karena penyebab lainnya.

Dari surah Al-Maidah diatas jelaslah binatang yang halal dan tidak halal dimakan apabila di sembelih tidak menurut aturan yang telah disyariatkan oleh agama. Selain itu ikan dan belalang halal dimakan walaupun tidak disembelih.¹² Seperti sabda Nabi SAW.

أَحَلَّتْ لَنَا مِيتَتَانِ السَّمَكُ وَالْحَرَادُ (رواه ابن ماجه)

Dihalal bagi kamu dua macam bangkai, (yaitu) ikan dan belalang (H.R Ibnu Majah)

Binatang yang halal untuk dimakan memiliki beberapa manfaat adalah binatang ternak (hadyu).¹³ Seperti unta, sapi kambing, biri-biri, menurut kesepakatan semua ulama.¹⁴ Seperti firman Allah dalam surah Al-Hajj ayat 33

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

¹² Ibid

¹³ Dalam bahasa Arab hadyu artinya sesuatu yang dihadiahkan (dikirim dan dihadiahkan) dalam istilah syariat, hadyu adalah hewan ternak (unta, sapi, kambing) yang dihadiahkan ketanah haram. Membawa hadyu adalah sunnah bagi orang yang hendak berihram haji atau umrah, Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adilatuha*, Jilid 3 Penerjemah Abdul Hayyie Al Kattani (Depok. Gema Insani : 2011) Hlm 612

¹⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Al Fiqh A'la Al Madzahib Al Khamsah* Penerjemah Abdurrahman Al Jaziri (Jakarta, Penerbit Lentera : 1996) Hlm 279

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi kalian pada binatang-binatang hadyu itu ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan, kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul 'Atiq (Baitullah).

Hukum penyembelihan adalah suatu keharusan, semua hewan yang tidak disembelih sama dengan bangkai.¹⁵ Untuk menyembelih hewan hendaklah orang islam atau ahli kitab (yang berpengang kepada kitab Allah selain Al-Qur'an) dan hewan yang disembelih adalah hewan yang halal.¹⁶ seperti firman Allah di dalam surah Al-Maidah ayat 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Pada hari ini dihalalkan bagi kalian yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagi kalian, dan makanan kalian halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kalian, bila kalian telah membayar maskawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikan gundik-gundik. Barang siapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam), maka hapuslah amalannya dan ia di hari akhirat termasuk orang-orang merugi.

¹⁵ Saleh Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari*, (Jakarta, Gema Insani : 2006) Hlm 883

¹⁶ *Op., Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulama telah sepakat bahwa apabila mereka (ahli kitab) bukan orang-orang Nasrani dari kabilah bani taghlib dan bukan pula orang-orang murtad. Disamping itu mereka melakukan penyembelihan untuk diri mereka sendiri, dan diketahui pula bahwa mereka menyebut nama Allah ketika mereka menyembelih. Demikian pula hewan itu tidak dilarang atas mereka di dalam taurat dan mereka pun tidak melarangnya untuk diri mereka sendiri. Jika demikian halnya maka sembelihan mereka boleh dimakan, kecuali lemak.¹⁷

Menyembelih hewan memiliki beberapa syarat seperti mumayyiz dan berakal, muslim atau dari golongan ahli kitab, dari golongan laki-laki atau perempuan, dalam kondisi suci ataupun dalam kondisi haid atau junub, melihat atau buta, dan seorang yang taat atau fasiq. Hal ini dikarenakan redaksi yang disebutkan dalam berbagai dalil yang berkaitan dengan masalah ini bersifat umum dan tidak ada pembatasan.

Binatang yang dapat disembelih di lehernya hendaklah disembelih dilehernya, dipotong urat tempat lewatnya makanan dan urat tempat keluarnya napas, kedua urat itu wajib putus dan binatang yang tidak dapat disembelih di lehernya, menyembelih dapat dilakukan dimana saja dari badannya, asal bisa mati karena luka itu.¹⁸

¹⁷ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Jilid 2* Penerjemah Imam Ghazali Said (Semarang, Asy Syifa : 1990) Hlm 288

¹⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara yang dianjurkan adalah membaringkan hewan di sisi kiri, memegang pisau dengan tangan kanan, dan menahan kepala hewan ketika menyembelih. Membaringkan hewan termasuk perlakuan terbaik pada hewan dan disepakati oleh para ulama. Hal ini berdasarkan hadits A'isyah r.a

حدثنا أحمد بن صالح حدثنا عبد الله بن وهب أخبرني حيوة حدثني أبو صخر عن ابن قسيط عن عروة بن الزبير عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أمر بكبش أقرن يطاءً في سواد وينظر في سواد ويبرك في سواد فأتي به فضحى به فقال يا عائشة هلمي المدينة ثم قال اشذبها بحجر ففعلت فأخذها وأخذ الكبش فأضجعه وذبحه وقال بسم الله اللهم تقبل من محمد وآل محمد ومن أمة محمد ثم ضحى به صلى الله عليه وسلم (سنن أبي داود ٢٤١٠)

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Haiwah, telah menceritakan kepadaku Abu Shakhr dari Ibnu Qusaith dari 'Urwah bin Az Zubair dari Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk menyembelih domba yang bertanduk, berkaki hitam, sekitar matanya hitam, dan perutnya hitam. Kemudian beliau diberi kambing seperti itu, lalu beliau berkorban dengannya. Beliau berkata: "Wahai Aisyah, berikan pisau." Kemudian beliau berkata: "Tajamkan pisau tersebut dengan batu!" kemudian ia melakukannya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambilnya dan mengambil domba tersebut serta membaringkan dan menyembelihnya. Beliau mengucapkan: "Bismillaah, Allaahumma Taqabbal Min Muhammadin Wa Aali Muhammad, Wa Min Ummati Muhammad (Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah dari Muhammad dan keluarga Muhammad serta Ummat Muhammad). Kemudian Beliau berkorban dengannya. (H.R. Abu Daud : 2410)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* mengatakan, “Hadits ini menunjukkan dianjurkannya membaringkan kambing ketika akan disembelih dan tidak boleh disembelih dalam keadaan kambing berdiri atau berlutut, tetapi yang tepat adalah dalam keadaan berbaring.” Hadis-hadis lain pun menganjurkan hal yang sama.

Sementara itu, para ulama juga sepakat bahwa hewan yang akan disembelih dibaringkan di sisi kirinya. Cara ini memudahkan orang yang akan menyembelih untuk mengambil pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan dengan tangan kiri.¹⁹

Terdapat ayat Al-Qur'an yang melarang menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah SWT. Jika hewan itu di sembelih tanpa menyebut nama Allah maka tindakan itu merupakan kefasikkan. Allah berfirman di dalam surah Al-An'am ayat 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجْدِلُواكُمْ وَإِنَّ أَطْعَمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

¹⁹ Ahmad Sarwat, *Seri Fikih Kehidupan (11) Sembelihan* (Jakarta, Du Publishing : 2011) Cet. Ke-1 Hlm 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

Namun timbul perbedaan pendapat ulama mengenai menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Ada dua pendapat dalam hal ini.²⁰ Pendapat pertama dipegang oleh Imam Malik, pendapat ini mengatakan bahwa haram hukumnya memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah

Menurut Imam Malik bahwa menyembelih hewan dengan membaca basmallah hukumnya adalah wajib, segala sesuatu yang disembelih dan tidak ada disebutkan nama Allah padanya maka ia haram,²¹ baik nama Allah tidak disebutkan secara sengaja maupun lupa.²² Hukumnya adalah haram berdasarkan dalil surah Al-An'am ayat 121

²⁰ Muhammad Jawad Mughniyah *Op., Cit* hlm277

²¹ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Penerjemah Surlan Suratman* (Jakarta, Darus Sunnah : 2016) Hlm 941

²² Sayyid Sabiq., *Op., Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجْدِلُوَكُمْ وَلَئِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٦١﴾

Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

Dan hadits Nabi SAW

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَيَّاشٍ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ الْمَخْزُومِيَّ. أَمَرَ غُلَامًا لَهُ أَنْ يَذْبَحَ ذَبِيحَةً فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَذْبَحَهَا قَالَ لَهُ سَمِّ اللَّهَ فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ قَدْ سَمَّيْتُ فَقَالَ لَهُ سَمِّ اللَّهَ وَيْحَكَ قَالَ لَهُ قَدْ سَمَّيْتُ اللَّهَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيَّاشٍ وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهَا أَبَدًا (موطأ مالك ٩٢٦)

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Abdullah bin 'Ayyas bin Abu Rabi'ah Al Makhzumi menyuruh budaknya untuk menyembelih binatang, dan tatkala budaknya akan menyembelihnya dia berkata kepadanya, "Bacalah basmallah! " Budaknya tersebut menjawab: "Saya telah membacanya." Abdullah berkata lagi, "Celaka kami, bacalah basmallah! " Budak tersebut menjawab lagi: "Saya telah membacanya." Abdullah bin Ayyas berkata kepadanya: "Demi Allah, selamanya aku tidak akan memakannya." (Muwatha' Malik 926)²³

²³ Imam Malik Bin Annas , *Al Muwaththa Lil Imam Malik Bin Annas* (Syiria, Resalah Publishare : 2013) Hlm 379

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara menurut Imam Ahmad bin Hanbal, ia menyatakan bahwa hukum membacanya tidak sampai diwajibkan, melainkan hanya anjuran saja, secara sengaja ataupun lupa. Seperti hadits Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ , أَنَّهُ قَالَ : سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ , إِنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ يَا تُوْنَنَا بِلُحْمَانٍ , وَلَا نَدْرِي هَلْ سَمَّوْا اللَّهَ عَلَيْهَا أَمْ لَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمَّوْا اللَّهَ عَلَيْهَا ثُمَّ كُلُوا هَا .

“ Yahya menceritakan kepadaku, dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa ia mengatakan , “Rasulullah SAW ditanya, wahai Rasulullah, ada orang-orang desa yang datang kepada kami memberikan daging, tetapi kami tidak tahu apakah mereka menyebut nama allah ketika menyembelihnya atau tidak, maka Rasulullah SAW bersabda, Sebutlah nama allah padanya (yakni daging tersebut), kemudian makanlah.²⁴

Maka dengan sebab perbedaan itu penulis tertarik melakukan analisis terhadap permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **Hukum Memakan Hewan Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmallah (Studi Komparatif Antara Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal)**

A. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada : Persoalan hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah.

²⁴ Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 9*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2013) Hlm 244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas , yaitu tentang hukum Salam pada tasyahud akhir dalam shalat komperatif pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat Imam malik tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah dan dalilnya?
2. Bagaimana pendapat Imam Ahmad bun Hanbal tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah dan dalilnya?
3. Bagaimana metode istinbath hukum imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pendapat Imam Malik tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah dan dalilnya
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pendapat Imam Ahmad bin Hanbaltentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan metode istinbat hukum Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan penulis dibidang hukum islam tentang masalah memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah
2. Untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis tentang ilmu fikih secara umum, dan mengenai hukum salam secara khusus.
3. Sebagai memenuhi tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau.

A. Metode penelitian**1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, tentang hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah

2. Sumber Data

penelitian adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data primer, yaitu terdiri dari :

- a. Bahan hukum primer, yaitu sumber yang langsung diperoleh dari tangan pertama yang terkait dengan penelitian. Dalam penulisan ini. bahan hukum primer adalah dengan rujukan utama kitab Imam Malik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kitab *Al Muwaththa'* dan kitab *Al-Mudawanah Al-Kubro Lil Imam Malik* dan kitab Ahmad bin Hanbal kitab fiqh Hanabilah yang ditulis oleh murid beliau Ibnu Qudamah yaitu kitab *Al Mugni*.

- b. Bahan hukum skunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, bahan hukum skunder merupakan sumber data yang diambil dari literatur buku-buku lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti seperti, kitab *Bidayatul Mujtahid* Karya Ibnu Rusyd , *Fiqh Al Sunnah* karya Sayyid Sabiq , *Al Fiqhu Islamu Waadillatuuhu* karya Wahbah Az Zuhaili *Fiqhul Islam Syarah Bulughul Maram* Karya Abdul Qodir Syaibah Al Hamd, *Ringkasan Nailul Authar* Karya Imam Asy-Syakani, *Fiqh Lima Mazhab* Karya Muhammad Jawad Mughniyah, *Sahih Sunan An-Nasa'i*, *Sahih Sunan At-Tirmidzi*, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang dinamakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode, yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari buku-buku, catatan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Metode dokumen dalam penelitian ini sangat penting, yaitu sebagai alat pengumpulan data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode penulisan

Dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu meneliti dan menganalisa pendapat dari Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hanbal yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hanbal yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode komperatif, yaitu penulis menggambarkan dan memaparkan pendapat ulama mazhab mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis. Seterusnya, penulis membandingkan pendapat Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal yang telah dipaparkan sesuai masalah yang dibahas.

5. Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisis data-data yang terkumpul, maka metode yang dipakai oleh penulis adalah metode diskriptif analisis, yaitu suatu bentuk analisa berkenaan dengan masalah yang diteliti, atau mengatur urutan data, mengorganisasikannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam suatu pola, katagori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang disarankan data.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mngelompokkan, mengurutkan, memberikan kide dan mengkatagorikan. pengelompokkan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Uraian diatas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan deskriptif atau penjelasan mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang di peroleh dari kelompok yang diteliti, yakni secara istematis, faktual dan akurat. Deskriptif analisis ini dimaksudkan untuuk menggambarkan objek penelitian apa yang ada secara proposional.²⁵

b. Metode Analisis Isi

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mempelajari dan kemudian melakukan analisis terhadap apa yang diteliti.²⁶

B. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan suatu karya ilmiah agar penulisannya sistematis,

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) Hlm 19

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), Hlm 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka, perlu digunakan sistematika penulisan sehingga terbentuk suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi, maka penulis menyusun dengan membagi kepada lima bab dan dalam setiap bab terdiri dari beberapa poin, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Biografi Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal, murid-murid, kitab karangan, penilaian ulama terhadap mereka dan metode istinbath mereka.

Bab III : Sekilas tentang pengertian sembelihan, tata cara penyembelihan, syarat-syarat menyembelih

Bab IV : Menganalisis kedua pendapat Imam tersebut Dan Ulama Kontemporer dengan cara metode istinbath mereka, serta memilih pendapat yang lebih rajih (kuat).

Bab V : Berisi kesimpulan, saran-saran, penutup serta daftar pustaka.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL

1. Biografi Imam Malik

a. Riwayat Hidup Imam Malik

Imam Malik adalah Imam yang kedua dari empat imam dalam Islam dari segi umur. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Ibn Anas Ibn Malik Ibn Abi Amir Ibn Amru Ibn Ghaiman Ibn Huthail Ibn Amru Ibn Al Harits. Ia dilahirkan di kota Madinah, suatu daerah di negeri Hijjaz pada tahun 93 H/713 M.²⁷ Pada zaman pemerintahan khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik dari kerajaan Bani Umayyah, dan wafat pada hari ahad, 10 *Rabiul Awal* 179 H (798 M) dalam usia 87 tahun²⁸ di Madinah pada masa pemerintahan Abbasiyah di bawah kekuasaan Harun Ar Rasyid. Beliau adalah bangsa Arab dari zaman dusun Zu Asbah, sebuah dusun dari kota Himyar, jajahan negeri Yaman. Ibunya bernama Siti Al-'Aliyah Binti Syuraik Ibn Rahman Ibn Syuraik Al-Azdiyah²⁹

Kakeknya yang kedua bernama Abu Amir Bin Amru salah seorang sahabat Rasulullah SAW. Yang ikut berperang bersama Rasulullah kecuali

²⁷ Huzaimah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Ciputat : Gaung Persada Press : 2011) Hlm 114

²⁸ Bahri Ghazali, Djumaris, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992) Cet. Ke-1 Hlm 59

²⁹ *Loc., Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perang badar.³⁰ Sedangkan kakeknya yang pertama bernama Malik Bin Amar dari golongan *tabiin* gelarnya adalah Abu Anas. Ia adalah seorang penulis ayat suci al-quran semasa khalifah Utsman memerintah supaya mengumpulkan ayat suci Al-Quran dan Abdul Aziz pernah meminta pendapatnya.³¹

Ayah Imam Malik yakni Anas bin Malik tidak di sebutkan di dalam buku-buku sejarah . ayah Imam Malik bukan seorang yang biasa menuntut ilmu, meskipun demikian beliau pernah memperelajari sedikit banyak hadits Rasulullah. Beliau bekerja sebagai pembuat panah sebagai sumber nafkah bagi hidupnya.

Imam Malik adalah seorang yang berbudi mulia. Dengan pikiran yang cerdas, pemberani dan teguh mempertahankan kebenaran yang diyakininya. Beliau seorang yang mempunyai sopan santun dan lemah lembut, Imam Malik merupakan orang yang pendiam, jika berbicara beliau memilih mana yang perlu dan berguna serta menjauhkan diri dari segala macam perbuatan yang tidak bermanfaat. Disamping itu, ia juga suka bergaul dengan orang-orang yang mengerti agama terutama gurunya, bahkan bergaul dengan para

³⁰ Hudhari Bik, *Terjemahan Tarikh Al Tasyri' Al Islami* (Pembinaan Hukum Islam) Terjemahan Muhammad Zuhri (Semarang : Darul Ikhya, 1980) Hlm 419

³¹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pejabat pemerintah atau wakil-wakil pemerintahan serta kepala Negara. Beliau tidak pernah melanggar aturan agama.³²

Imam Malik terdidik di kota Madinah pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Ibn Abdul Malik dari Bani Umayyah yang ke tujuh.³³ Pada waktu itu di kota tersebut hidup beberapa golongan pendukung Islam. Antara lain golongan sahabat Anshar dan Muhajirin serta para cerdik pandai ahli hukum Islam. Dalam suasana seperti itulah Imam Malik tumbuh dan mendapat pendidikan dari beberapa guru yang terkenal. Pelajaran pertama cara membaca, memahami makna dan tafsirnya. Hafalan Al-Quran itu di luar kepala. Kemudian ia mempelajari hadits Nabi SAW Dengan tekun dan rajin sehingga mendapat julukkan ahli hadits.³⁴

b. Pendidikan Imam Malik

Imam Malik menuntut ilmu pada ulama Madinah. Beliau adalah orang yang maju dalam masalah ilmu. Beliau belajar dari 100 guru.³⁵ Adapaun guru pertamanya yang menjadi tempat belajar adalah Abdur Rahman Bin

³² Huzaemah., *Op.,Cit* Hlm 115

³³ Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm 195

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Mazhab* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003) Hlm 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hurnmuz.³⁶ Beliau tinggal bersama Abdur Rahman dalam waktu yang lama dan tidak bergaul dengan orang lain.³⁷ Kemudian beliau belajar fikih kepada salah seorang ulama besar kota Madinah yang bernama Rabiah Al Ra'yi (Wafat tahun 136 H)³⁸. Selanjutnya beliau belajar ilmu hadits kepada Imam Nafi' Maula Ibnu Umar (wafat pada tahun 117 H).³⁹ dan juga belajar kepada Imam Ibnu Syihab Al-Zuhry,⁴⁰ Ja'far Ash-Shidiq, Muhammad Bin Al-Munkadir At-Taimi Al-Quraisy,⁴¹

³⁶ Syekh Abdul Rahman adalah seorang Tabi'in (Pengikut Dan Sezaman Dengan Para Sahabat Nabi SAW). Syekh Ibn Hormuz, juga dikenal sebagai Al-A'araj (yang terpinang-pincang) adalah sekutu dekat Hashemite dan Rabii'a Ibn Al-Harith Bin Abdul Muttalib. ia dilahirkan di Madinah dan tinggal di sana selama waktu kota cahaya dikenal dengan para ulama, dan generasi pertama murid dan sahabat. ini memungkinkannya untuk duduk di kaki banyak sahabat yang darinya dia mendengar banyak hadits banyak menceritakan tentang otoritas Abu Hurairah, Abu Sa'ad Al-Khudri, Abdullah Bin Malik, Abu Salama Bin Abdu Rahman, Ibnu Abbas, Muhammad Bin Maslamah, Mu'awiya Bin Abi Sufyan, Mu'awiya Bin Abdullah Bin Ja'afar, Usayd Bin Rafi ', Dan Abdullah Bin Ka'ab Bin Malik (semoga tuhan berkenan dengan mereka semua). pada tahap selanjutnya, ia akan menjadi instruktur utama Imam Malik, Pendiri Sekolah Hukum Islam Maliki.

³⁷ Hudhari Bik *Op Cit* Hlm 419

³⁸ Beliau adalah Rabi'ah Bin Farukh At-Taimi, Abu Utsman Al-Madani. beliau seorang ulama besar, hafalannya kuat, fakih, mujtahid (ahli ijtihad), cerdas, orang yang memiliki pemikiran yang tajam, dan pemberi fatwa kepada masyarakat madinah. beliau termasuk penduduk Madinah yang banyak menggunakan kias dan logika dalam pemecahan masalah, ketika beliau tidak mendapatkan hadis yang sahih atau riwayat dari sahabat. karena itulah, beliau mendapat gelar Rabi'ah Ar-Ra'yi, dan kata Ra'yi adalah akal dan logika

³⁹ Nafi Bin Sarjis Abu Abdullah Ad Dailami lebih dikenal dengan panggilan Nafi Maula Ibnu Umar, adalah seorang ulama ahli fiqh dan perawi hadits dari golongan tabi'in yang bertempat tinggal di Madinah. Nafi awalnya adalah penduduk Dailam (kini termasuk Gilan di Iran) yang tertawan menjadi maula (budak) dari Abdullah Bin Umar. Kemudian ia memerdekakan. Ia mempelajari agama dari para sahabat Nabi dan terutama dari Abdullah Bin Umar dan Abu Sa'id Al Khudri. Ia menjadi guru bagi para ulama lainnya. Antara lain Az-Zuhri Ayyu As-Sakhtiyani dan Malik Bin Annas. Nafi diperkirakan wafat tahun 117 H (735 M). meskipun ada penulis yang menyatakan pada 120 H.

⁴⁰ Imam Az-Zuhri At-Utsman Bin Syihab (51-124 H/ 671-741 M) nama lengkapnya Abu Bakar Muhammad Bin Muslim Bin Ubaidullah Bin Abdullah Bin Syihab Bin Abdullah Bin Harith Bin Zuhrah adalah salah satu ulama ahli hadits terbesar yang juga termasuk shighar at tabi'in (tabi'in junior). Ia adalah orang pertama yang membukukan ilmu hadits atas perintah Khalifah Umar Bin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara guru Imam Malik yang utama itu tidak kurang dari 700 orang. Di antara sekian banyak gurunya itu, terdapat 300 orang yang tergolong ulama *tabi'in*.⁴²

c. Karya - Karya Imam Malik

Adapun karya-karya imam malik adalah kitab *Al Muwaththa'*. Kitab tersebut di tulis tahun 144 H atas anjuran Khalifah Ja'far Al-Mansur . menurut hasil penelitian yang dilakukan Abu Bakar Al-Abrari, hadits Rasulullah SAW, sahabat dan *tabi'in* yang tercantum dalam kitab *Al Muwaththa'* sejumlah 1.720 buah⁴³

Pendapat Imam Malik dapat dilihat melalui dua buah kitab yaitu *Al Muwaththa'* dan *Al Mudawanah Al Kubra*,⁴⁴ *al-mustakjah*.⁴⁵

Kitab *al muwaththa'* mengandung dua aspek, yaitu aspek hadits dan aspek fikih. Adanya aspek hadits karena *al muwaththa'* banyak mengandung

Abdul Aziz. Ia banyak mengambil ilmu dari *tabi'in* senior seperti kepada sayyidut *Tabi'in* Sa'id Bin Musayyib. Ia mengatakan “ lututku selalu menempel pada lutut Sa'id Bin Musayyib selama delapan tahun”. Juga kepada Urwah Bin Zubair Al Qasim Bin Muhammad dan yang lainnya. Sedangkan beberapa muridnya yang ternama seperti Imam Malik Bin Annas, Imam Daril Hijrah, Al-Laits, Sufyanain dan lainnya

⁴¹ Yanuar Arifin, *Mengungkap Rahasia Cara Belajar Para Imam Mazhab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015) Hlm 86-89

⁴² Huzaemah., *Loc.,Cit* Hlm 115

⁴³ *Ibid* Hlm 116

⁴⁴ *Loc.,Cit* Hlm 130

⁴⁵ Bahri Ghazali, *Perbandingan Mazhab Op.,Cit* Hlm 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits-hadits yang bersal dari Rasulullah SAW. Atau dari sahabat dan *tabi'in*. hadits-hadits ini di peroleh dari sejumlah orang yang diperkirakan sampai sebanyak 95 orang yang kesemuanya dari penduduk Madinah, kecuali Abu Al-Zubair (Makkah) Humaid Al Ta'wil dan Ayub Al-Sahtiyani (Bashra) Atha' Ibn Abdullah (Khurasan) Abdul Karim (Jazirah) Ibrahim Abi Ablah (Syam). Hadits- hadits yang berasal dari keenam orang tersebut tidak banyak jumlahnya, hanya satu atau dua hadits saja.⁴⁶

d. Murid-Murid Imam Malik

Sebagian besar murid Imam Malik yang datang belajar kepadanya adalah orang-orang Mesir dan Maghribi dari Afrika dan Andalusia.⁴⁷

Adapun murid Imam Malik yang datang dari mesir antara lain⁴⁸

1. Abu Abdillah Bin Wahab Bin Muslim Al Qurasy Maula. Beliau meriwayatkan dari Imam Malik, Al Laits Bin Said, Sufyan Bin Uyainah, Sufyan Ats Tsauri dan orang lain dari periode Imam Malik.
2. Abu Abdillah Abdur Rahman Bin Asim Al Itqi Maula (wafat pada tahun 191 H)

⁴⁶ *Loc., Cit.*, Hlm 130-131

⁴⁷ Hudhari Bik *Loc., Cit* Hlm 423

⁴⁸ *Ibid* Hlm 423-426

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Asyhab Bin Abdul Aziz Al Qaisi Al Amiri Al Ja'di. Beliau meriwayatkan dari Imam Malik, Al Laits dan orang-orang lain (140-204 H)
4. Abu Abdillah Bin Hakam Bin A'yun Bin Laits. (Wafat 214 H)
5. Asbagh Bin Faraj Al Umawi
6. Muhammad Bin Abdullah Bin Abdul Hakam (182 H-268 H)
7. Muhammad Ibn Ibrahim Bin Ziyada I Iskandar yang terkenal dengan nama Ibnu Mawaz (170 H -199 H)

Sebagian dari penduduk afrika dan Andalusia adalah

1. Abu Abdillah Ziyad Bin Abdur Rahman Al Qurthubi yang terkenal dengan nama Syahtu (Syahtun) (193 H)⁴⁹
2. Isa bin dinar al andalusi (212 h)
3. Yahya Bin Yahya Bin Katsir Al Laits Maula (234 H)
4. Abdul Malik Bin Habib Bin Sulaiman As Salmi (238 H)
5. Abdul Hasan Ali Bin Ziyad At Tunisi, (183 H)
6. Asad Bin Surat (213 H)
7. Abdus Salam Bin Sa'id At Tanukhi (240 H)⁵⁰

⁴⁹ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemah : Arif Mahmudi, (Jakarta : Ummul Qura, 2013) Cet. Ke-1 Hlm 379

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm 426-429

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Metode Istimbath Hukum Imam Malik

1. Al-Qur'an

Dalam memegang al-qur'an ini meliputi pengambilan hukum berdasarkan atas zahir nash al-qur'an atau keumumannya.⁵¹ Imam Malik mendasari atas *dhariri nash* al quran secara umum, dan ini meliputi *mafhum mukhalafah*⁵² dan *mafhum aulawiyah*⁵³ dengan memperhatikan pada illatnya.⁵⁴

2. As sunnah

Sunnah menurut ahli hadits adalah seluruh yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan atau sifatnya sebagai manusia biasa, akhlaknya apakah itu sebelum atau sesudah diangkat menjadi Rasul.⁵⁵

⁵¹ Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh Al-Mazahib Al Islamiyah* (Daar Al-Fikr Al-Arabi, Tt,Tth) Hlm 398

⁵² *Mafhum mukhalafah* adalah *mafhum* yang lafaznya menunjukkan bahwa hukum yang tidak disebutkan berbeda denan hukum yang disebutkan. Atau hukum yang berlaku berdasarkan mafhum yang berlawanan dengan hukum yang berlaku pada manthuq, Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh II* (Jakarta : Kencana, 2008) Cet. Ke-5 Hlm 159

⁵³ *Mafhum al aulawi* ialah berlakunya hukum pada peristiwa yang tidak disebutkan itu lebih kuat atau lebih pantas dibandingkan dengan berlakunya hukum pada yang disebutkan dalam lafaz, *Ibid* Hlm 157

⁵⁴ Huzaemah *Loc.*, *Cit* Hlm 117

⁵⁵ Muhammad 'Aja Khatib, *Ushul Al Hadits* (Beirut: Daar Al-Fikr, 1981) Hlm 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dalil syara itu menghendaki adanya *pentakwilan*, maka yang dijadikan pegangan adalah arti *ta'wil*. Jika pertentangan antara makna *dzahir al quran* dengan makna yang terkandung dalam hadits maka di dahulukan makna *dhahir* Al Quran, akan tetapi jika makna yang terkandung dalam hadits tersebut di kuatkan dengan *ijma' ahlul madinah* maka yang di utamakan untuk di ambil adalah makna yang terkandung dalam hadits dari pada *ma'na zhahir al qur'an* baik *mutawatir* maupun *mashyur*. Jika terjadi pertentangan beliau lebih memilih sunnah mutawatir dari pada makna zhahir al-qur'an.⁵⁶

3. *Ijma' ahl al-madinah*

Yang dimaksud dengan *ijma ahl madinah* adalah kesepakatan bersama yang bersal dari hasil mereka mencontoh Rasulullah. Bukan *ijitihad* mereka, seperti *mud* dan *sha*. Penentuan tempat seperti tempat mimbar Nabi dan penentuan tempat dilakukannya amalan-amalan rutin seperti adzan dan *iqomah*. Oleh sebab itu, maka dikalangan Mazhab Maliki menyatakan bahwa *ijima ahlul madinah* itu lebih di utamakan dari pada *khbar ahad*⁵⁷

4. Fatwa sahabat

Ketentuan hukum yang diambil oleh sahabat berdasarkan pada *naql*, karena mereka tidak akan memberikan fatwa kecuali atas dasar apa yang

⁵⁶ Romli SA, *Muqaranah Fiil Ushul*, (Jakarta : Gramedia, 1999) Hlm 103

⁵⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah mereka fahami dari Rasulullah SAW. Meskipun demikian, harus tetap tidak bertentang dengan hadits *marfu'*, karena fatwa sahabat lebih diutamakan dari pada *qiyas* dan bisa di jadikan *hujjah*.⁵⁸

5. *Khabar ahad* dan *qiyas*

Imam Malik tidak mengakui adanya *khabar ahad* sebagai suatu yang datang dari Rasul. Kecuali keberadaannya sudah dipopulerkan oleh kalangan masyarakat Madinah. Jika tidak, maka hanya di anggap sebagai petunjuk bahwa *khabar ahad* ini tidak berasal dari Rasul sehingga tidak dapat di jadikan sebagai dasar pengambilan hukum. Karena itu Imam Malik lebih mendahulukan *qiyas*⁵⁹ dari pada *khabar ahad*.⁶⁰

6. *Istishan*

Secara etimologi istishan berarti menyatakan dan menyakini baiknya sesuatu. Tidak ada perbedaan pendapat ulama ushul fiqh dalam mempergunakan lafal istishan dalam pengertian etimologi, karena lafal seakar

⁵⁸ Ibid Hlm 120

⁵⁹ Qiyas merupakan metode yang digunakan para mujtahid untuk mengistimbathkan hukum yang tidak diatur oleh nash dengan suatu kasus yang ada nash mengatur hukumnya karena ada persamaan illat. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang : Dina Utama, 1994) Hlm 66

⁶⁰ *Op.,Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan isthsan banyak dijumpai dalam al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.⁶¹

Menentukan hukum dengan mengambil *masalah* sebagai bagian dalil yang rajih dari *qiyas*, karena menggunakan *istihsan* itu tidak berarti hanya mendasarkan pada pertimbangan perasaan semata, tetapi mendasarkan pada maksud pembuat *syara'* secara keseluruhan.⁶²

7. Al Mashlahah Al Mursalah

Mashlahah yang ketentuannya baik secara tersurat atau hukumnya dalam *nash*. *Mashlahah* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan hukum jika terpenuhi tiga syarat. Pertama, *mashlahah* itu harus benar-benar *masalah* yang pasti, kedua, *masalah* harus bersifat umum untuk masyarakat, ketiga, *mashlahah* harus benar-benar tidak bertentangan dengan *nash* atau *ijma'*⁶³

Dalam penggunaan *masalah* *mursalah* imam malik menyebutkan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Kemaslahatan itu sejalan dengan kehendak *syara'* dan termasuk dalam kemaslahatan yang didukung oleh *nash*.
2. Kemaslahatan tersebut kemaslahatan tersebut bersifat rasional dan pasti

⁶¹ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) Hlm 102

⁶² *Ibid* Hlm 121

⁶³ *Op.,Cit* Hlm 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemaslahatn itu menyangkut kepentingan orang banyak, dan bukan kepentingan pribadi.⁶⁴

8. *Saad Ad Zara'i*

Menutup jalan atau penyebab hal-hal yang dilarang. Dalam hal ini Imam Malik menggunakannya sebagai salah satu jalan pengambilan hukum. Karena semua jalan atau sebab yang bisa mengakibatkan terbukanya suatu keharaman, maka suatu jika itu dilakukan hukumnya haram.⁶⁵

9. *Istishab*

Ketetapan suatu ketentuan hukum untuk masa sekarang atau masa yang akan datang berdasarkan atas ketentuan hukum yang sudah berlaku dan sudah ada pada masa lampau. Jika datang keraguan atas hilangnya suatu yang diyakini adanya tersebut. Maka hukumnya tetap ada, begitu sebaliknya.⁶⁶

10. *Syar'u man qablana*

⁶⁴ Abu Ishaq Al-Syatiby, *Al-Muwafaqad Fil Ushul Al Syarah* (Beirut: Dar Al-Ma'rifah , 1997) Jilid II Hlm 178

⁶⁵ *Ibid* 124

⁶⁶ *Op.,Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip yang dipakai oleh Imam Malik dalam menetapkan hukum adalah kaidah dan prinsip ini dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan hukum oleh Imam Malik.⁶⁷

2. Biografi Imam Ahmad bin Hanbal

a. Riwayat Hidup Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal Bin Hilal Bin Asad Bin Idris Bin Abdillah Bin Hayyan Bin Abdillah Bin Anas Bin Auf Bin Qasath Bin Mazin Bin Syaiban Bin Dzhl Bin Tsa'labah Bin Qushay Bin Da'mi Bin Junailah Bin Asad Bin Rabi'ah Bin Nazzar Bin M'ad Bin Adnan. Dari silsilah keturunan Ahmad, nasabnya bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Melalui kakeknya yang bernama Nazzar. Nazzar mempunyai empat orang anak, diantaranya yaitu Mudhar dan Rabi'ah. Dari Mudhar inilah turunan silsilah yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.⁶⁸

Ayahnya bernama Muhammad Bin Hanbal Al-Syaibani dan ibunya adalah Shaifiyah Maimunah Binti Abdul Malik Bin Sawadah Bin Hindun Al-Syaibani. Kedua orang tua Ahmad Bin Hanbal adalah dari golongan terkemuka Kaum Amir. Suku atau Kabilah Syaiban terletak di Bashrah oleh sebab itu beliau di juluki *Basri* (orang Bashrah). Apabila beliau melawat atau

⁶⁷ *Loc., Cit* Hlm 125

⁶⁸ Syaikh Ahmad Farid, *Min A'alam As-Salaf*, Penerjemah : Matsuri Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2007) Cet Ke-2 Hlm 434

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menziarahi Bashrah beliau shalat di Masjid Mazin dari keturunan Syaiban, dan beliau berkata “ Masjid itu adalah masjid nenek moyangnya”.⁶⁹ Sebagian pendapat mengatakan bahwa dia dilahirkan di Marwa pada tanggal 20 *rabiul awal* tahun 164 H. sewaktu orang tuanya pergi kesana dan tinggal untuk sementara waktu.

Ayahnya meninggal pada tahun 179 H. pada usia tiga puluh tahun, Ia belum sempat melihat putranya yang kelak menjadi salah satu tokoh islam paling terkemuka, bahkan salah satu ulama Islam dan dunia⁷⁰ Setelah kematian ayahnya, ia diasuh oleh ibunya. Pada masa Khalifah Al-Mu'tashim Billah. Pada waktu itu khalifah sedang berpihak kepada *Mu'tazilah*, hal ini dapat dilihat dari kejadian *mu'tazilah* sebagai mazhab Negara, bahkan ajarannya dijadikan alat untuk melakukan *minhah*.(ujian Al-Qur'an itu mahluk)⁷¹

Dia telah mengembara untuk menuntut ilmu di beberapa kota seperti Kufah, Nashrah, Mekah, Madinah, Yaman, Syam, dan Jazirah.⁷²

⁶⁹ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah Dan Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemah Sabil Huda, H.A. Ahmadi (Jakarta : Hamzah, 2001) Hlm 192

⁷⁰ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Ahmad Bin Hanabal*, Penerjemah Imam Firdaus (Jakarta: Al-Ibda' Al-Fikri, 2007) Cet. Ke-1 Hlm 18-19

⁷¹ Jaih Mubarak, *Sejarah Dan Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakara, 2003) Cet. Ke-3 Hlm 101

⁷² Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu Jilid 1* Penerjemah Abdul Hayyie Al Kattani (Depok: Gema Insani 2010) Hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dia adalah tokoh dalam bidang Hadits, Sunnah, Dan Fiqih. Ibrahim Al Harbi berkata, “ *aku memandang Ahmad, seolah-olah Allah SWT telah menghimpunkan ilmu ulama yang terdahulu dan yang kemudian kepadanya*”. Ketika meninggalkan Baghdad menuju ke Mesir. Imam Syafi’i berkata “ *aku keluar dari Baghdad dan aku tidak meninggalkan orang yang lebih takwa dan paling alim di bidang fikih selain Ibnu Hanbal*.”⁷³

b. Pendidikan Imam Ahmad dan Hanbal

Ahmad bin Hanbal menghafal Al-Qur’an dan mempelajari bahasa. Beliau menulis dan mengarang di diwan, umurnya di waktu itu ialah empat belas tahun. Beliau hidup sebagai seorang yang cinta kepada menuntut ilmu dan bekerja keras untuknya, sehingga ibunya merasa kasihan kepadanya karena kegigihannya dalam menuntut ilmu. Pernah terjadi bahwa beliau kadang kala ingin keluar menuntut ilmu sebelum terbit fajar , ibunya memintanya supaya lewatkan sedikit sehingga manusia bangun dari tidur.⁷⁴

Imam Ahmad tidak hanya mendalami ilmu riwayat hadits, tetapi juga mendalami dimensi fikih dalam hadits tersebut secara tekun. Walaupun pada akhir hidupnya, ia lebih banyak mendalami fikih. Ia sudah mendalami berbagai macam ilmu yang berhubungan dengan agama. Sebagian ilmu itu

⁷³ Ibid

⁷⁴ Loc.,Cit 193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada yang sangat di kuasainya, yaitu ilmu tentang kitab dan Sunnah, serta riwayat dan fikihnya.⁷⁵

c. Karya-karya imam ahmad

Imam Ahmad menulis banyak kitab, yang paling terkenal adalah *Al Musnad*, selebihnya tentang tafsir, tentang *nasikh* dan *Mansukh*, kitab *Jawabat Hadits Syu'bah*, *Al Manasik Al Kabir*, *Al Manasik Al Shagir*, *Al Tarikh* dan kitab *as shalat wa ma yakzamu fiha*. Kitab Imam Ahmad yang terakhir ini membahas tentang pentingnya shalat jamaah dan hukum-hukum mendirikan shalat jamaah yang benar.⁷⁶

d. Guru-Guru Imam Ahmad Bin Hanbal

Gurunya yang pertama Ibnu Hanbal ialah Abi Yusuf Yakub Bin Ibrahim Al-Qadhi, seorang rekan Abu Hanifah. Beliau mempelajari dari padanya ilmu *fiqh* dan hadits. Abu Yusuf adalah seorang yang dianggap gurunya yang pertama. Namun ada yang mengatakan bahwa Husyaim Bin Basyir Abi Khasim Al-Wasiti adalah guru Imam Ahmad Bin Hanbal.

Husyaim seorang yang banyak mendengar hadits dari imam-imam dan Imam Malik, juga orang lain banyak meriwayatkan hadits darinya. Beliau

⁷⁵ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Ahmad Bin Hanbal Kisah Perjalanan Dan Pelajaran Hidup Sang Pembela Sunnah* (Jakarta : Zaman 2011) Hlm. 338

⁷⁶ *Ibid* Hlm 453

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang yang sangat kuat ingatannya dan dilahirkan pada tahun 104 H. dan meninggal pada tahun 183 H.

Disamping itu Ibnul Hanbal mempelajari dari Husyaim beliau juga mempelajari juga dari Umair Bin Abdullah, Abdur Rahman Bin Mahdi dan Abi Bakar Bin Iyasy.

Imam Asy-Syafi'i adalah seorang guru dari Imam Ahmad bin Hanbal. Beliau mengajar di Masjid Al-Haram. Dan mereka bertemu kembali di Baghdad. Imam Ahmad mempelajari darinya cara mengeluarkan kesimpulan-kesimpulan hukum-hukum. Muhammad Bin Ishak Bin Khuzaimah berkata “tidak diragukan bahwa Ahmad Bin Hanbal adalah seorang dari murid Imam Syafi'i”

Ibnu Hanbal pernah juga mempelajari dari Ibrahim Bin Sa'ad, Yahya Bin Al Qattan, Wakie' dan lain-lain.⁷⁷

e. Murid-Murid Imam Ahmad Bin Hanbal

Dari madrasah Imam Ahmad telah lulus para ulama besar dan para pemuka dari ahli fikih antaranya

1. Shalih Ibnu Ahmad.⁷⁸ Dia adalah anak tertua dari imam ahmad, ia mempelajari ilmu *fiqh* dan hadits dari ayahnya.⁷⁹ Di termasuk seorang

⁷⁷Ahmad Asy Syurbasi *Loc.,Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rawi fikih Mazhab Hanbali. Shalih yang menjabat sebagai hakim mempraktikkan fikih ayahnya dalam peradilan, dan merupakan percobaan pertama fikih Mazhab Hanbali⁸⁰

2. Abdullah Ibn Ahmad.⁸¹ Dia mempunyai perhatian besar dalam bidang periwayatan hadits dari ayahnya.⁸²
3. Abu Bakar Al-Atsram, Ahmad Bin Muhammad Bin Hani' Al-Khurasani, Al Baghdadi (273 H). meriwayatkan masalah-masalah fiqh dan hadits dari Imam Ahmad. Dia menghasilkan kitab bernama *As-Sunan Fil Fiqh* berdasarkan Mazhab Hanbali
4. Abdul Malik Bin Abdul Hamid Bin Mahran Al Maimuni (Wafat 274 H).
5. Ahmad Bin Muhammad Ibnul Hajjaj, Abu Bakar Al Marwadzi (Wafat 274 H).
6. Harb Bin Ismail Al-Hanzali Al Karmani (Wafat 280 H)
7. Ibrahim Bin Ishaq Al Harbi (Wafat 185 H). dia lebih pakar dalam ilmu Hadits dari pada *fiqh*, dan juga seorang yang alim dalam bidang bahasa.⁸³

⁷⁸ Tariq Suwaidi *Op.,Cit* Hlm 393

⁷⁹ Wahbah Az Zuhaili *Loc.,Cit* Hlm 47

⁸⁰ *Ibid.*, 395

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Loc.,Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Murid murid Imam Ahmad sangatlah banyak, yaitu : Yahya Bin Adam, Abdul Rahman Bin Mahdi, Yazid Bin Harun Ali Bin Madini, Al Bukhari, Muslim'ah, Ar Razi, Abu Daud, Abu Zar'ah, Ad-Damasyqi, Ibrahim Al Harbi, Abu Bakar Ahmad Bin Hani' At Ta'ie, Al-Athram, Muhammad Bin Ishak As-Saghani, Abu Hatim Ar Razi, Ahmad Bin Abi Al-Huwari, Abdul Malik Bin Abdul Hamid Al-Maimun, , Mus Bin Harun, Hambal Bin Ishak, Uthman Bin Sa'id Ad Darami, Hujjaj Bin Asy-Sya'ir, Baqyi Bin Makhliid Al-Andulisi , Ya'kub Bin Syaibah dan lain-lain.⁸⁴

f. Metode *Istinbath* Hukum Imam Ahmad

Imam Ahmad mengenalkan kita kepada sumber-sumber dasar hukum fikihnya yaitu, Al Quran, Hadits, Riwayat Shahih dari Rasulullah, Para Sahabat, *Tabi'in*, Pengikut *Tabi'in* dan para Imam yang berpegang teguh kepada sunnah. Dia menganggap *bathil rakyu* dan *qiyas*, kecuali yang berlandaskan *atsar* dari ulama salaf.

1. Al-qur'an

Sumber pertama hukum fikih Imam Ahmad adalah Al Qur'an dalam hal ini adalah firman Allah Al-An'am 38.

⁸³ *Loc., Cit*

⁸⁴ Ahmad Asy Syurbasi., *Loc., Cit* Hlm 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ
 أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
 يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S Al-An'am 38)⁸⁵

Al Quran adalah tiang syariat agama Islam dan sumber utamanya.

Dengannya syariat diperkenalkan kepada manusia. Didalamnya terkandung kaidah-kaidah dan hukum-hukum bersifat universal, berlaku untuk seluruh manusia. Di dalamnya masih terdapat hukum-hukum yang masih bersifat global, keterangan tentang akidah Islam yang benar, dan *hujjah* yang menegaskan kebenaran Islam ini. Ketika beliau menentukan nash dari al-qur'an dan sunnah, tidak mau melirik yang lainnya.⁸⁶

2. Sunnah

⁸⁵ Dapertemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Cahaya Qur'an Press : Jakarta) Hlm

132

⁸⁶ Thaha Jabir Fayyadh Al-Awani, *Etika Berbeda Pendapat Dalam Islam* (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia : Pustaka Hidayah, 2011) Cet. Ke-1 Hlm 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Ahmad menegaskan perihal Sunnah dalam banyak pernyataannya, diantaranya “ mencari ilmu Al-Qur’an harus melalui jalur Sunnah. Jalan yang harus di tempuh untuk memahami Islam dan syariatnya juga melalui Sunnah. Orang-orang yang membatasi diri pada Al-Qur’an tanpa bantuan Sunnah dalam menjelaskan dan mengenali syariat akan tersesat dan tidak akan mendapatkan jalan lurus.

3. Fatwa sahabat

Imam Ahmad lebih mengutamakan dari pada *hadits marshal*. Sekumpulan masalah fikih yang diriwayatkan dari pada sahabat sangat banyak sesuai dengan peristiwa dan tempatnya.

Jumlah fatwa dari setiap sahabat berbeda-beda . di antara mereka ada yang banyak berfatwa, ada pula yang sedikit yang paling banyak fatwanya adalah Umar dan Ali, karena mereka menjabat sebagai *Amirul Mukminin*. Mereka sering ditanya berbagai masalah oleh rakyat mereka. Selain itu, mereka juga sering memutuskan masalah hukum yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

4. Qiyas

Dalam fikih, makna *qiyas* adalah mempermasalahkan masalah yang belum ada *nash* dan dalil hukumnya dengan masalah lain yang sudah ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukumnya dan tercatat jelas dalilnya. Dengan melihat persamaan sifat keduanya yang menjadi penentu hukum.

Qiyas adalah prinsip dan jalan yang tidak bias dihindarkan, karena peristiwa selalu berubah-ubah. Seorang ahli fikih akan menjadikannya dalil, karena tidak bias sepenuhnya mendapatkan dalil dari Kitab, Sunnah, atau fatwa sahabat untuk setiap peristiwa.

Adapun menurut istilah syara' sebagaimana dikemukakan oleh Abu Zahrah.

لحاق أمر غير منصوص على حكمه بامر آخر منصوص على حكمه
لاشتراك بينهما في علة الحكم

Menghubungkan suatu perkara yang tidak ada hukumnya dalam nas dengan perkara lain yang ada nas hukumnya karena persamaan illat

Imam Ahmad menggunakan *qiyas*, namun hanya dalam kondisi saat darurat. Dia mengikuti pemikiran Imam Syafi'i.

5. *Istishab*

Al Syaukani menjelaskan makna *istishab* dalam *irsyad al-fahul*, yaitu, setiap hal yang sudah ada dan tetap ada pada masa lampau, prinsip dasarnya ia tetap ada pada masa sekarang dan masa depan. Kata ini diambil dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mushahabah (kesinambungan), yakni tetap berlakunya sebuah masalah sebelum ada yang mengubah kondisinya. Dengan demikian, status si fulan tetap seperti yang dulu, dan setiap yang sudah ada sejak dahulu atau tidak diperkirakan sudah hilang, diduga tetap dia tetap ada dan statusnya masih berlaku sampai sekarang.

Sebagai konsekuensi dari *istishab* ini adalah jika kaidah asal sesuatu dibolehkan maka kebolehan ini terus berlangsung hingga ada dalil yang melarangnya. Jika kaedah asal sesuatu itu dilarang, larangan itu terus dilarang sampai ada dalil yang membolehkannya.

6. *Mashalih mursalah*

Imam Ahmad menjadikan *maslahat mursalah* sebagai salah satu dalil fikih dan dasar dari *istinbath*nya dalam masalah-masalah yang tidak ada nashnya. Ini sesuai dengan ciri dan karakteristik Imam Ahmad yang selalu meneladani jejak para ulama salaf yang shaleh dalam beristinbath dan tidak keluar dari jalur mereka. Hal itu karena para sahabat yang menjadi menetapkan perkara-perkara mulia yang tidak ada satu pun dalil yang menafikan atau menetapkan.

Imam Ahmad mengambil *maslahat mursalah* dalam menetapkan *siyasah syar'iyah* secara umum. Dia mengeluarkan banyak fatwa yang tujuannya adalah untuk menjaga masyarakat dan membersihkannya dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keburukkan, serta membendung orang-orang yang meremehkan nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, jejak di ikuti para ulama Mazhab Hanbali setelahnya untuk melayani kaum muslimin dan jaminin *maslahat* manusia.

7. *Sad Al-Dzara'i*

Para ulama Hambali mengambil *Sad Al Dzara'i* sebagai salah satu dalil fikihnya. *Dzara'i* artinya perantara. Hukum perantara sama dengan hukum sesuatu yang menjadi tujuan. Jika syarat mewajibkan sesuatu maka setiap perantara yang mengantarkan kepada sesuatu tersebut juga wajib. Jika syarat mengharamkannya maka perantara untuk itu juga haram.

Dzara'i dalam Mazhab Hanbali mendorong kita untuk melihat dua hal : motif sebuah pekerjaan, apakah di tujukan untuk satu hal yang haram atau yang halal dan akibat dari suatu perbuatan, walaupun niatnya baik. Segala perbuatan yang menyebabkan merusakkan maka ia dilarang, walaupun pekerjaan itu tidak di anggap merusakkan.⁸⁷

⁸⁷ Tariq Suwaidan., *Loc., Cit* Hlm 424-428

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM MENGENAI PENYEMBELIHAN

1. Makanan Dan Dasarnya

A. Pengertian Makanan

Makanan secara etimologis di sebut dengan *ma yuth'amu* yang berarti makanan.⁸⁸ Menurut syara *اطعمة* adalah jamak dari kata *تعم*, yaitu segala sesuatu yang dimakan dan di kosumsi oleh manusia, baik makanan pokok maupun lainnya. Di dalam Al-Qur'an yang mulia, Allah berfirman di dalam Q.S Al-An'am (6):45

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رَجْسٌ أَوْ فَسْقًا أَهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya

⁸⁸ A.W Munawir Op.,Cit hlm 853

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Makanan yang dihalalkan adalah makanan yang baik dan disukai oleh jiwa, Allah berfirman :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ قُلْ أَحَلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

Yang dimaksud dengan yang baik-baik disini adalah yang dianggap baik dan disukai oleh jiwa. Ini serupa dengan firman Allah SWT didalam surah Al-Araf (7) :157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
 الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
 فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
 أُنْزِلَ مَعَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Umami yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

Pada dasarnya semua yang bermanfaat dan hal-hal yang baik adalah halal sedangkan semua yang membahayakan dan yang buruk adalah haram. Hukum asal makanan baik dari hewan, tumbuhan, yang di laut, maupun yang di darat adalah halal, sampai ada dalil yang mengharamkannya. Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Baqarah ayat 29;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى
 السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian.”

Allah SWT juga berfirman di dalam surah Al-Araf ayat 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ
الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ
الْقِيَمَةِ ۚ كَذَلِكَ نَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

“Katakanlah, “Siapakah yang telah mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pula yang mengharamkan) rezki yang baik?” Katakanlah, “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman di dalam kehidupan dunia.”

Berkata Imam Syafi’i ; ”Hukum asal makanan dan minuman adalah halal, kecuali apa yang diharamkan oleh Allah dalam Al-Qur’an-Nya atau melalui lisan Rasulullah Karena apa yang diharamkan oleh Rasulullah sama dengan pengharaman (dari) Allah”.⁸⁹

Makanan ada yang berasal dari benda mati dan ada yang berasal dari binatang. Semua benda mati halal kecuali yang najis, yang bercampur dengan sesuatu yang najis, yang berbahaya, yang memabukkan dan yang padanya tergantung hak orang lain. Sedangkan binatang, ada yang hidup di laut dan

⁸⁹ Abu Hafizhah Irfan. *Ensiklopedi Fiqh Islam Makanan Dan Pakaian* (tt. Tth) Hlm 621

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada yang hidup di darat . semua binatang laut halal. sementara binatang darat ada yang halal dan ada yang haram untuk dimakan.

Islam telah menjelaskan dan menerangkan hal ini secara terperinci.⁹⁰

Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surah Al-An'am (6):119

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَضَّلَ لَكُمْ مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرَرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya:

mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

2. Penyembelihan dan Dasarnya

A. Pengertian Penyembelihan

Secara etimologis di sebut dengan *Al madzbahah* yang artinya penyembelihan⁹¹, sedangkan menurut syara' kata *dzakah* berarti pengharuman. Di antara yang termasuk kedalam arti ini adalah kata *ra'ihah*

⁹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5., Op., Cit* Hlm 227-229

⁹¹ AW. Munawir, *Loc., Cit* hlm. 441

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dzakiyyah “bau yang harum”. Penyembelihan dinamakan dengan *dzakkah* karena kehalalan yang diberikan oleh syariat dengannya membuat binatang yang disembelih menjadi harum (baik).

Ada yang mengatakan bahwa *dzakkah* berarti “penyempurnaan”. Diantara yang termasuk kedalam arti ini adalah kata fulan *dzaki* “fulan sempurna pemahamannya”.

Yang dimaksud dengannya disini adalah penyembelihan binatang dengan memotong saluran pernapasan dan saluran makanannya pada tenggorokkan. Binatang yang halal hanya boleh dimakan setelah disembelih, kecuali ikan dan belalang.⁹²

Menyembelih adalah melenyapkan roh binatang untuk dimakan, dilakukan dengan sesuatu yang tajam selain tulang dan kuku.⁹³

B. Perihal Orang Yang Akan Menyembelih

Orang yang melakukan penyembelihan dapat dibedakan menjadi tiga golongan : yang haram sembelihannya berdasarkan kesepakatan ulama, yang boleh sembelihannya berdasarkan kesepakatan ulama, dan golongan yang di bolehkan sembelihannya.

⁹² Muhammad Sayyid Sabiqq, *Fiqh Sunnah Jilid 5* Penerjemah : Muhajidin Muhayan (Pena Pundi Aksara : Jakarta, 2009) Hlm 251

⁹³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam) Cet Ke-80* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017) Hlm 570

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Golongan yang seluruh ulama sepakat sembelihannya tidak boleh dimakan dan hukumnya haram adalah sembelihan orang-orang kafir kecuali ahlul kitab.⁹⁴ Adapun sembelihan yang diperselisihkan para ulama tentang kebolehan memakannya anatara lain :

1. Sembelihan Ahlul Kitab

Secara prinsip. Seluruh ulama sepakat tentang bolehnya memakan sembelihan ahlul kitab berdasarkan firman Allah Q.S Al-Maidah (5)

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ
 وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ
 غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ
 حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥٠﴾

pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatandiantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah

⁹⁴ Wahbah Az-Zuhaili., Op.,Cit Hlm 306

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.

Ibnu Abbas berkata : “dihalalkannya sembelihan golongan Yahudi dan Nasrani tidak lain dikarenakan mereka beriman kepada Taurat dan Injil.”⁹⁵

2. Sembelihan Orang Majusi

Hewan hasil sembelihan dan hasil buruan tidak boleh dimakan, sebab mereka adalah golongan musyrik bukan termasuk ahlul kitab. Hal ini dikarenakan golongan majusi menyakini adanya dua tuhan, yaitu tuhan kebaikan dan tuhan kejahatan. Alasan lain di dalam kitab *Musnad* Imam Ahmad adalah sabda Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ , نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرَّانِيُّ , نَا شَادَانُ , نَا شَرِيكَ , عَنِ الْحَجَّاجِ , عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَرَّةَ , وَأَبِي الزُّبَيْرِ , عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ , عَنْ جَابِرٍ , قَالَ: «نُهِيَ عَنْ ذَبِيحَةِ الْمَجُوسِيِّ , وَصَيْدِ كَلْبِهِ وَطَائِرِهِ» (سنن الدارقطني ٤٧٥٥)

Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Harrani menceritakan kepada kami, Syadzan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Qasim bin Abu Bazzah dan Abu Az-Zubair, dari Sulaiman Al Yasykuri, dari Jabir, dia berkata, "Telah

⁹⁵ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilarang (memakan) sembelihan orang Majusi dan hasil buruan anjingnya dan burungnya."(Sunan Daruquthni 4755)⁹⁶

Perlakukanlah mereka seperti layaknya ahlul kitab, tetapi tidak boleh menikahi kaum perempuan mereka dan memakan hewan sembelihan mereka.

3. Sembelihan Golongan Sabi'in

Golongan sabi'in adalah campuran antara Majusi dan Nasrani atau mereka adalah golongan yang meyakini pengaruh binatang (dalam perjalanan hidup manusia). Maka sembelihan mereka tidak boleh dimakan. Perincian seperti ini dikemukakan oleh Mazhab Syafi'i dan pendapat seperti inilah yang lebih utama ketimbang pendapat yang menghalalkannya secara mutlak, seperti pendapat abu Hanifah atau yang mengharamkannya secara mutlak seperti yang dikemukakan oleh Mazhab Maliki.

4. Sembelihan Perempuan dan Anak-anak

Dihalalkan memakan sembelihan seorang wanita, sekalipun tengah haid atau sembelihan anak kecil yang sudah *mumayyiz*. Alasannya kaum perempuan memiliki kemampuan yang sempurna dalam melakukan penyembelihan walaupun memang dianjurkan kaum lelaki yang

⁹⁶ Ali Bin Omar Abu Al-Hasan Al-Darquthni *Loc., Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukannya, karena mereka lebih kuat dalam segi tenaga di bandingkan perempuan.

5. Sembelihan orang gila dan orang yang sedang mabuk

Menurut jumhur ulama, tidak sah sembelihan kedua golongan ini, sebab mereka tidak menyadari apa yang dikerjakannya. Seperti halnya anak kecil yang belum *mumayyiz*. Akan tetapi Mazhab Syafi'i dalam pendapat lebih di anut di kalangan mereka membolehkan sembelihan mereka. Sebab, secara umum mereka juga memiliki kesadaran dan kehendak ketika melakukan suatu aktivitas.⁹⁷

3. Dasar Hukum Menyembelih

a. Al-Qur'an

Penyembelihan adalah syarat halalnya memakan hewan darat yang boleh dimakan. Artinya tidak halal memakan hewan apa pun yang boleh dimakan tanpa melakukan penyembelihan yang sesuai aturan syariat. Hal ini di dasarkan pada firman Allah SWT.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ

⁹⁷ Ibid Hlm 309-310

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
 بِالْأَزْلَمِ^ج ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ^ط الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ
 فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ^ح الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ
 عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا^ج فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
 مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ^ل فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Terlihat jelas bahwa dalam ayat ini Allah SWT mengaitkan kehalalan memakan hewan-hewan tersebut dengan penyembelihan.⁹⁸

⁹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu* Jilid 4., Loc., Cit Hlm 305

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syariat Islam membolehkan manusia memakan hewan. Kebolehan itu bukan semata-mata berdasarkan logika biasa, melainkan kebolehan itu datang lewat firman Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta. Allah berfirman di dalam al-Qur'an :

وَمِنْ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٤٢﴾

Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-An'am : 142)

Perintahnya jelas, makanlah dari rezki yang telah Allah berikan kepadamu. Maka tidak ada larangan bagi manusia untuk membunuh hewan yang memang tujuannya untuk dimakan.

Bahwa kita diharamkan menyiksa hewan, memang dibenarkan di dalam syariat Islam. Namun menyiksa itu berbeda dengan memakan. Menyiksa itu adalah menyakiti, memeras tenaga, tidak memberi makan, atau melakukan hal-hal yang membuat hewan merasa sakit.⁹⁹

⁹⁹ Ahmad Sarwat, *Seri Fikih Kehidupan (11) Sembelihan* (Jakarta: Du Publishing, 2011) Cet Ke-1 Hlm 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Al-Hadits

Rasulullah SAW. Bersabda

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنِي خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ حَدَّثَنِي سَعِيدٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَقْلَمْ أَظْفَارَهُ وَلَا يَحْلِقُ شَيْئًا مِنْ شَعْرِهِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ (سنن الدارمي ١٨٦٥)

Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Shalih telah menceritakan kepadaku Al Laits telah menceritakan kepadaku Khalid yaitu Ibnu Yazid telah menceritakan kepadaku Sa'id yaitu Ibnu Abu Hilal dari 'Amru bin Muslim, ia berkata; telah mengabarkan kepadaku Ibnu Al Musayyab bahwa Ummu Salamah telah mengabarkan kepadanya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa hendak berkorban, maka janganlah ia memotong kuku hewan kurbannya, dan mencukur bulu hwan tersebut pada sepuluh hari pertama bulan Dzul Hijjah." (Sunan Darimi : 1865)

Hikmah dari dilakukannya penyembelihan adalah melindungi kesehatan manusia secara umum dan menghindarkan tubuh dari kemudharatan dengan cara memisahkan darah dari daging dan menyucikannya dari cairan merah tersebut. Mengkosumsi darah yang mengalir hukumnya haram, sebab membahayakan tubuh manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan ketika itu darah menjadi tempat bersemayamnya berbagai kuman dan mikroba berbahaya.¹⁰⁰

A. Binatang yang disembelih

Binatang yang disembelih adalah binatang halal, baik halal zatnya maupun halal cara memperolehnya, bukan hasil mencuri atau menipu. Firman Allah menyebutkan :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٧﴾

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang

¹⁰⁰ Wahbah Az-Zuhaili., *Loc.*, Cit Hlm 305-306

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa binatang yang disembelih itu termasuk makanan yang halal, bersih dan baik. Binatang yang boleh disembelih ada dua macam, yaitu binatang yang bias disembelih dan binatang yang tidak bisa disembelih.

Binatang yang bisa disembelih harus disembelih pada bagian yang telah ditentukan, yaitu leher dengan memotong dua urat darah., kerongkongan, dan tenggorokkan. Binatang yang tidak bisa disembelih ada dua macam yaitu, binatang buruan dan binatang biasa (ternak) yang karena keadaan seperti kerbau atau sapi yang masuk sumur, lembu yang mengamuk dan lain-lain. Di dalam hadits yang disebutkan bahwa Rasulullah pernah mengambil barang rampasan, diantaranya unta, tiba-tiba unta tersebut mengamuk, sehingga di panah hingga mati. Lalu, Nabi SAW menyatakan bahwa binatang tersebut halal untuk dimakan (H.R. Bukhari Muslim)¹⁰¹

B. Syarat-Syarat Penyembelihan

Syarat-syarat yang harus di penuhi seseorang yang akan menyembelih adalah *mumayyiz* dan berakal, muslim atau dari golongan ahlul kitab, (baik

¹⁰¹ Rohadi Abdul Fatah, *Pedoman Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal, Cet Ke-3* (Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementriann Agama Republik Indonesia 2010) Hlm 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dzimmi atau *harbi*) atau golongan dari Nasrani Bani Taghlib, secara sadar melakukan penyembelihan tersebut sekalipun dalam keadaan terpaksa melakukannya, laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan suci maupun haid atau junub, melihat atau buta, dan seorang yang taat maupun fasik.¹⁰²

Binatang-binatang darat yang halal dimakan itu ada dua:

1. Binatang-binatang tersebut mungkin untuk di tangkap seperti unta, sapi, kambing dan binatang-binatang jinak lainnya, misalnya binatang-binatang peliharaan dan burung-burung yang di pelihara di rumah.
2. Binatang-binatang yang tidak dapat di tangkap

Untuk binatang-binatang yang mungkin di tangkap seperti yang di atas, supaya dapat dimakan islam memberikan persyaratan harus di sembelih menurut ketentuan syara'.¹⁰³

Ada beberapa syarat penting agar teknik penyembelihan itu sesuai dengan syariat, diantaranya :

1. Masih Hidup Ketika Disembelih

¹⁰² Wahbah Az-Zuhaili., *Op., Cit* Hlm 310

¹⁰³ Yusuf Al-Qaradawi., *Halal Dan Haram Dalam Islam* Penerjemah Muammal Hamidy (Jakarta: Bina Ilmu : 1993) Hlm 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hewan yang disembelih itu harus hewan yang masih dalam keadaan hidup ketika penyembelihan, bukan dalam keadaan sudah mati. Allah berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 173)

Setidaknya masih ada tanda-tanda kehidupan, misalnya masih bernafas atau masih ada detak jantungnya, meski lemah.

Hewan yang terlindas kendaraan dan masih sempat disembelih sebelum mati, hukum penyembelihannya sah dan dagingnya halal dimakan.

Begitu juga hewan peliharaan yang diterkam binatang buas, kalau masih sempat diselamatkan dan masih bernafas, kalau segera disembelih dan masih sempat dilakukan penyembelihan sebelum mati, maka penyembelihan itu sah dan dagingnya halal dimakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَلِكُمْ فِسْقٌ^ق الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ^ج الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا^ج فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ^ي فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, **kecuali yang sempat kamu menyembelinya**, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknis penyembelihan hewan yang lain adalah penggunaan alat untuk menyembelih. Perlu diperhatikan bahwa yang dimaksudkan dengan menyembelih hewan adalah memotong urat leher dan saluran darah, agar semua darah yang ada di tubuh hewan itu keluar dari tubuh secepatnya dan kemudian hewan itu mati.

Tempat yang paling tepat untuk penyembelihan itu adalah bagian leher. Karena di bagian leher itulah aliran darah paling banyak dan debitnya paling tinggi. Sebab darah yang mengalir ke otak memang dipompa dengan kuat oleh jantung dengan melewati leher.

Maka secara syariah, di bagian leher itulah seharusnya penyembelihan itu dilakukan, mengingat kemungkinan darah akan cepat keluar dari tubuh lewat leher yang disembelih.

Karena itu, alat yang digunakan harus tajam. Intinya benda yang bisa memotong atau mengiris saluran pernapasan dan saluran makanan. Bahannya boleh terbuat dari besi, kayu, batu, atau bahan lain. Seperti hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنَزِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَأَقْوَى الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَتْ مَعَنَا مَدَى قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْجَلُ أَوْ أَرْنِي مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ لَيْسَ السِّنُّ وَالظُّفْرُ وَسَأَحَدْتُكَ أَمَا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَا الظُّفْرُ فَمَدَى الْحَبَشَةِ قَالَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَصْبَحْنَا نَهَبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِهَذِهِ الْإِبِلِ أَوَايِدَ كَأَوَايِدِ الْوَحْشِ فَإِذَا
غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا (صحيح مسلم : ٣٦٣٨)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna Al 'Anazi telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan telah menceritakan kepadaku Ayahku dari 'Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari Rafi' bin Khadij ia berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah, 'Besok kita akan bertemu musuh, sementara kita tidak lagi mempunyai pisau tajam? ' Beliau menjawab: "Sembelihlah dengan sesuatu yang dapat mengalirkan darah, sebutlah nama Allah lalu makanlah, kecuali dengan gigi dan kuku. Aku jelaskan kepada kalian: gigi itu sejenis tulang, sedangkan kuku adalah alat yang biasa digunakan oleh bangsa Habsyah (untuk menyembelih)." Kami lalu mendapatkan rampasan unta dan kambing, saat ada salah satu unta tersebut yang kabur, maka seorang laki-laki melemparnya dengan anak panah, hingga dapat menangkapnya kembali. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya di antara unta-unta ini ada yang liar sebagaimana binatang buas, jika kalian merasa susah dibuatnya, maka lakukanlah seperti itu." (H.R.Muslim:3638)¹⁰⁴

Dengan kata lain, alat yang berupa benda-benda tumpul dan digunakan untuk membunuh bukan dengan menyembelih, misalnya palu godam, martil, pemukul, dan sejenisnya tidak boleh digunakan.

¹⁰⁴ Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim jilid 9*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2013)
Hlm 477

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di lain pihak, meskipun memenuhi prinsip penyembelihan, tulang dan kuku tidak boleh digunakan karena ada dalil khusus yang melarangnya. Hadis yang dimaksudkan adalah yang berasal dari Rafi' bin Khudaij.¹⁰⁵

3. Niat dan Tujuan

Hewan yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala adalah hewan yang tidak memenuhi kaidah syariah dalam penyembelihannya sehingga terhitung sebagai bangkai.

Sembelihan ahlul kitab bisa halal selama diketahui dengan pasti mereka tidak menyebut nama selain Allah. Jika diketahui mereka menyebut nama selain Allah ketika menyembelih, semisal mereka menyembelih atas nama Isa Almasih, 'Udzair, atau berhala, pada saat ini sembelihan mereka menjadi tidak halal.¹⁰⁶ berdasarkan firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ
إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ
ذَلِكُمْ فِسْقٌ ^{قُلْ} الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ

¹⁰⁵ Ibid., Hlm 58-59

¹⁰⁶ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَخْشَوْنَ^ج الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا^ج فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ
مُتَجَانِفٍ^ل لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ma-idah: 3)

C. Adab penyembelihan

Beberapa adab yang amat dianjurkan untuk dilakukan terkait dengan penyembelihan hewan, antara lain:

a. Berbuat Ihsan

Dari Syadad bin Aus, Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا إسماعيل ابن علي عن خالد الحذاء
عن أبي قلابة عن أبي الأشعث عن شداد بن أوس قال : ثنتان

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حفظتهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إن الله كتب الإحسان على كل شيء فإذا قتلتم فأحسنوا القتلة وإذا ذبحتم فأحسنوا الذبح وليحد أحدكم شفرته فليرح ذبيحته. و حدثنا يحيى بن يحيى حدثنا هشيم ح و حدثنا إسحق بن إبراهيم أخبرنا عبد الوهاب الثقفي ح و حدثنا أبو بكر بن نافع حدثنا غندر حدثنا شعبة ح و حدثنا عبد الله بن عبد الرحمن الدارمي أخبرنا محمد بن يوسف عن سفيان ح و حدثنا إسحق بن إبراهيم أخبرنا جرير عن منصور كل هؤلاء عن خالد الحذاء بإسناد حديث ابن علية ومعنى حديثه (صحيح مسلم ٣٦١٥)

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah dari Khalid Al Khaddza' dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus dia berkata: "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan senangkanlah hewan sembelihanmu." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah menceritakan kepada kami Husyaim. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab At Tsaqafi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Ghundar telah menceritakan kepada kami Syu'bah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Jarir dari Manshur mereka semua dari Khalid Al Khaddza' dengan sanad dan makna yang sama dengan hadits Ibnu 'Ulayyah."(HR. Shahih Muslim 3615)¹⁰⁷

¹⁰⁷ Imam An Nawawi, Loc., Cit Hlm 480

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara bentuk berbuat *ihsan* adalah tidak menampakkan pisau atau menajamkan pisau di hadapan hewan yang akan disembelih. Dari Ibnu 'Abbas ra., ia berkata:

أَتْرِيدُ أَنْ تَمِيتَهَا مَوْ تَأْتِ هَلَا حَدَدْتَ شَفَرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تَضْجَعَهَا

Rasulullah SAW mengamati seseorang yang meletakkan kakinya di atas pipi (sisi) kambing dalam keadaan ia mengasah pisaunya, sedangkan kambing itu memandang kepadanya. Lantas Nabi berkata, “Apakah sebelum ini kamu hendak mematikannya dengan beberapa kali kematian?! Hendaklah pisaumu sudah diasah sebelum engkau membaringkannya.” (HR. Al-Hakim dan Adz-Dzahabi)

b. Membaringkan Hewan

Cara yang dianjurkan adalah membaringkan hewan di sisi kiri, memegang pisau dengan tangan kanan, dan menahan kepala hewan ketika menyembelih.

Membaringkan hewan termasuk perlakuan terbaik pada hewan dan disepakati oleh para ulama. Hal ini berdasarkan hadis ‘Aisyah:

حدثنا أحمد بن صالح حدثنا عبد الله بن وهب أخبرني حيوة حدثني أبو صخر عن ابن قسيط عن عروة بن الزبير عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أمر بكبش أقرن يطاء في سواد وينظر في سواد ويبرك في سواد فأتي به فضحى به فقال يا عائشة هلمي المدينة ثم قال اشحذوها بحجر ففعلت فأخذها وأخذ الكبش فأضجعه وذبحه وقال بسم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللهم تقبل من محمد وآل محمد ومن أمة محمد ثم ضحي به صلى
 الله عليه وسلم (سنن أبي داود ٢٤١٠)

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Haiwah, telah menceritakan kepadaku Abu Shakhr dari Ibnu Qusaith dari 'Urwah bin Az Zubair dari Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk menyembelih domba yang bertanduk, berkaki hitam, sekitar matanya hitam, dan perutnya hitam. Kemudian beliau diberi kambing seperti itu, lalu beliau berkorban dengannya. Beliau berkata: "Wahai Aisyah, berikan pisau." Kemudian beliau berkata: "Tajamkan pisau tersebut dengan batu!" kemudian ia melakukannya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambilnya dan mengambil domba tersebut serta membaringkan dan menyembelihnya. Beliau mengucapkan: "Bismillaah, Allaahumma Taqabbal Min Muhammadin Wa Aali Muhammad, Wa Min Ummati Muhammad (Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah dari Muhammad dan keluarga Muhammad serta Ummat Muhammad). Kemudian Beliau berkorban dengannya. (H.R. Abu Daud : 2410)

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* mengatakan, “Hadits ini menunjukkan dianjurkannya membaringkan kambing ketika akan disembelih dan tidak boleh disembelih dalam keadaan kambing berdiri atau berlutut, tetapi yang tepat adalah dalam keadaan berbaring.” Hadis-hadis lain pun menganjurkan hal yang sama.

Sementara itu, para ulama juga sepakat bahwa hewan yang akan disembelih dibaringkan di sisi kirinya. Cara ini memudahkan orang yang akan menyembelih untuk mengambil pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan dengan tangan kiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Meletakkan Kaki Di Sisi Leher Hewan

أخبرنا قتيبة قال حدثنا أبو عوانة عن قتادة عن أنس قال ضحى النبي صلى الله عليه وسلم بكبشين أملحين أقرنين ذبحهما بيده وسمى وكبر ووضع رجله على صفاحهما (سنن النسائي ٤٣١١)

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkurban dengan dua ekor kambing kibas yang bertanduk, beliau menyembelihnya dengan tangannya, mengucapkan bismillah dan bertakbir serta meletakkan kakinya pada samping leher. (Sunan Nasa'i 4311)¹⁰⁸

Ibnu Hajar memberi keterangan, “Dianjurkan meletakkan kaki di sisi

kanan hewan kurban. Para ulama telah sepakat bahwa membaringkan hewan adalah pada sisi kirinya. Lalu kaki si penyembelih diletakkan di sisi kanan agar mudah untuk menyembelih dan mudah mengambil pisau dengan tangan kanan. Cara seperti ini akan memudahkan penyembelih memegang kepala hewan dengan tangan kiri.”

d. Mengucapkan *Tasmiyah* dan Takbir

Ketika akan menyembelih, disyariatkan untuk membaca "*Bismillaahi wallaahu akbar*". Untuk bacaan bismillah (tidak perlu ditambahi *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahiim*) hukumnya wajib sebagaimana telah dijelaskan di depan.

¹⁰⁸ Abu Abdurrohman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali An-Nasa'i Muhaqqiq, *Sunan An Nasa'i* (Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Riyadh Arab Saudi) Hlm 452

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun untuk bacaan takbir *Allahu akbar* para ulama sepakat kalau hukumnya sunah atau bukan wajib.¹⁰⁹

e. Tata Cara Penyembelihan

Adapun urutan cara menyembelih hewan itu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Binatang yang disembelih direbahkan, kemudian kakinya diikat lalu dihadapkan ke sebelah rusuknya yang kiri agar mudah menyembelihnya.
2. Menghadapkan diri kearah kiblat, begitu pula binatang yang disembelih
3. Membaca *basmallah*
4. Potonglah urat nadi dan kerongkongannya yang ada di kiri kanan leher, sampai putus agar lekas mati. Urat kerongkongan adalah saluran makanan, kedua urat ini *harus* putus
5. Bagi binatang yang lehernya agak panjang maka menyembelihnya di pangkal leher sebelah atas agar lekas mati.
6. Bagi binatang yang tidak dapat disembelih di lehernya karena liar atau jatuh dalam lubang sehingga tidak dapat disembelih lehernya maka menyembelihnya dilakukan di mana saja dari badanya. Asal kematiannya itu disebabkan oleh sembelihan bukan karena sebab lain

¹⁰⁹ *Loc., Cit* 64-66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Setelah binatang itu benar-benar mati, baru boleh di kuliti¹¹⁰

Namun ada beberapa hal yang makruh dalam penyembelihan hewan, antara lain :

1. Menyembelih sampai putus lehernya
2. Menyembelih dengan alat yang tumpul
3. Menguliti atau memotong hewan itu sebelum nyawanya hilang.¹¹¹

¹¹⁰ Rohadi Abdul Fatah *Op., Cit* Hlm 24-26

¹¹¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang memakan hewan yang di sembelih tanpa membaca basmalah, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Menurut Imam Malik bahwa hukum memakan hewan yang di sembelih tanpa membaca basmalah haram untuk dimakan, Imam Malik berdalil dalam Al Qur'an surah Al-An'am Ayat 121 dan hadits nabi yang di riwayatkan oleh Yahya bin Sa'id bahwa memakan hewan yang tidak di baca basmalah saat menyembelih haram hukumnya untuk dimakan, karena menurut Imam Malik bacaan basmalah merupakan syarat sahnya penyembelihan.
2. Menurut Imam Ahmad Bin Hanbal bahwa hukum memakan hewan yang disembelih tanpa membaca basmalah hukumnya tetap halal di makan. Pembaca basmalah saat menyembelih hewan hanya sebaga anjuran saja. Bukan merupakan syarat sah penyembelihan. Imam Ahmad Bin Hanbal mengambil dalil dari ibnu abbas barang siapa yang lupa membaca basmallah, maka tidak mengapa. Dan dalil surah Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

An'am ayat 121 menurut Imam Ahmad maksudnya adalah bangkai bukan penyembelihan.

3. Menurut tinjauan *fiqh muqaran* perbedaan pendapat yang terjadi antara Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hanbal terletak pada penggunaan hadits yang berbeda serta pemahaman terhadap lafaz *am* dan lafaz *khas* pada surah Al An'am ayat 121. Imam Malik melihat dari tunjukan ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut bahwa Imam Malik dalam masalah ini menggunakan pendekatan metode Takhsisul 'Am (mengkhususkan yang umum) dari ayat dan hadits di atas tersebut Imam Malik berpendapat bahwa basmallah merupakan syarat sah dalam penyembelihan. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal dalam masalah ini menggunakan metode Istihsan dengan memperbandingkan *qiyas khafi* (yang tersembunyi) kepada *qiyas jalli* (yang sudah jelas) dari hadis Nabi di atas tersebut Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa basmallah bukan termasuk syarat sah penyembelihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai seorang yang berilmu, sebaiknya kita jangan terlalu fanatik terhadap salah satu pendapat ulama. Karena itu bisa menjadi penghambat pemikiran kita mengenai suatu ilmu. Dari sikap toleransi ini kita dapat memperluas jangkauan keilmuan kita
2. Setiap pendapat yang di kemukakan di atas merupakan bentuk pemahaman. Diharapkan jangan terlalu kaku dalam mengambil suatu pendapat. Yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya yang paling benar.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang hukum memakan hewan yang di sembelih tanpa membaca basmalah. Oleh karena itu penulis menyarankan supaya penulisan ini dapat dilanjutkan kedalam pembahasan yang lebih dalam dan lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan kita semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

A.W Munawir Al Munawir *Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progesif,1997)

Abu Abdurrohman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali An-Nasa'i Muhaqqiq, *Sunan An Nasa 'i* (Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Riyadh Arab Saudi)

Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemah : Arif Mahmudi, (Jakarta : Ummul Qura, 2013) Cet. Ke-1

Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang : Dina Utama, 1994)

Abu Hafidz Irfan, *Ensiklopedia Fiqh Islam Makan Dan Pakaian* (Tt.)

Abu Ishaq Al-Syatiby, *Al-Muwafaqad Fil Ushul Al Syarah* (Beirut: Dar Al-Ma'rifah , 1997) Jilid II

Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah Dan Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemah Sabil Huda, H.A. Ahmadi (Jakarta : Hamzah, 2001)

Ahmad Sarwat, *Seri Fikih Kehidupan (11) Sembelihan* (Jakarta, Du Publishing : 2011) Cetakan. Ke-1

Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Mazhab* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003)

Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh II* (Jakarta : Kencana, 2008) Cet. Ke-5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

_____, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014) Jilid 1, Cet 5,

Asmaji Mukhtar, *Dialog Lintas Mazhab : Fiqh Ibadah Dan Muamalah* Cet. Ke- 1 (Jakarta, Amzah : 2016)

Bahri Ghazali, Djumaris, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992) Cet. Ke-1

Dapertemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Cahaya Qur'an Press : Jakarta)

Dapertemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat* Cet Ke-Vii (Jakarta : Rajawali Press, 2012)

Hudhari Bik, *Terjemahan Tarikh Al Tasyri' Al Islami* (Pembinaan Hukum Islam) Terjemahan Muhammad Zuhri (Semarang : Darul Ikhya, 1980)

Huzaimah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Ciputat : Gaung Persada Press : 2011)

Ibnu Qudamah, *Al Mughni Juz 13* (Saudi Arabiah : Darul A'lam Al Kutub)

_____, *Al Mughni Juz 13*, (Darul A'lim Al Kutub : Saudi Arabiah)

_____, *Al Mughni Juz 14* Penerjemah Dodi Rosadi(Jakarta : Pustaka Azzam, 2013)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Rusyd *Terjemahan Bidiyatul Mujtahid Jilid 2* Penerjemah Imam Ghazali Said (Semarang, Asy Syifa : 1990)

Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 9*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2013)

Imam Malik Bin Annas , *Al Muwaththa Lil Imam Malik Bin Annas* (Syiria,Resalah Publishare : 2013)

_____, *Mudawanah Al Kubra Lil Imam Malik Juz I* , (Beirut : Darul Ilmiyyah)

_____, *Al Muwaththa' Lil Imam Malik*, Penerjemah Muhammad Ridhwan (Jakarta, Pustaka Azzam : 2008)

Saif Mubarak, *Sejarah Dan Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakara, 2003) Cet. Ke-3

Muhammad 'Ajal Khatib, *Ushul Al Hadits* (Beirut: Daar Al-Fikr, 1981)

Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh Al-Mazahib Al Islamiyah* (Daar Al-Fikr Al-Arabi, Tt,Tth)

Muhammad Bin Idris Asy-Syafii, *Al-Umm* (Jakarta : Pustaka Azzam)

Muhammad Jawad Mughniyah, *Al Fiqh A'la Al Madzahib Al Khamsah* (Jakarta, Penerbit Lentera : 1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Sayyid Sabiqq, *Fiqh Sunnah Jilid 5* Penerjemah : Muhajidin Muhayan (

Pena Pundi Aksara : Jakarta, 2009

Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991),

Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), Cet 1,

Rohadi Abdul Fatah, *Pedoman Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal, Cet Ke-3* (Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementriann Agama Republik Indonesia 2010)

Romli SA, *Muqaranah Fiil Ushul*, (Jakarta : Gramedia, 1999)

Saipuddin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2011) Cet 2,

Saleh Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta, Ge Insani : 2006)

Sidi Nazar Bakry, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2003)

Sugeng Wiyono, *Buku Ajar Epideomologi Gizi Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta, Sagung Seto : 2016)

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam) Cet Ke-80* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jogjakarta : Ar-Russ Media : 2006) Cet-IV

Syaikh Ahmad Farid, *Min A'alam As-Salaf*, Penerjemah : Matsuri Irham, Asmu'i Taman (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2007) Cet Ke-2

Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Penerjemah Surlan Suratman* (Jakarta, Darus Sunnah : 2016)

Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Ahmad Bin Hanabal*, Penerjemah Imam Firdaus (Jakarta: Al-Ibda' Al-Fikri, 2007) Cet. Ke-1

_____, *Biografi Imam Ahmad Bin Hanbal Kisah Perjalanan Dan Pelajaran Hidup Sang Pembela Sunnah* (Jakarta : Zaman 2011)

Thaha Jabir Fayyadh Al-Awani, *Etika Berbeda Pendapat Dalam Islam* (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia : Pustaka Hidayah, 2011) Cet. Ke-1

Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu Jilid 1* Penerjemah Abdul Hayyie Al Kattani (Depok: Gema Insani 2010)

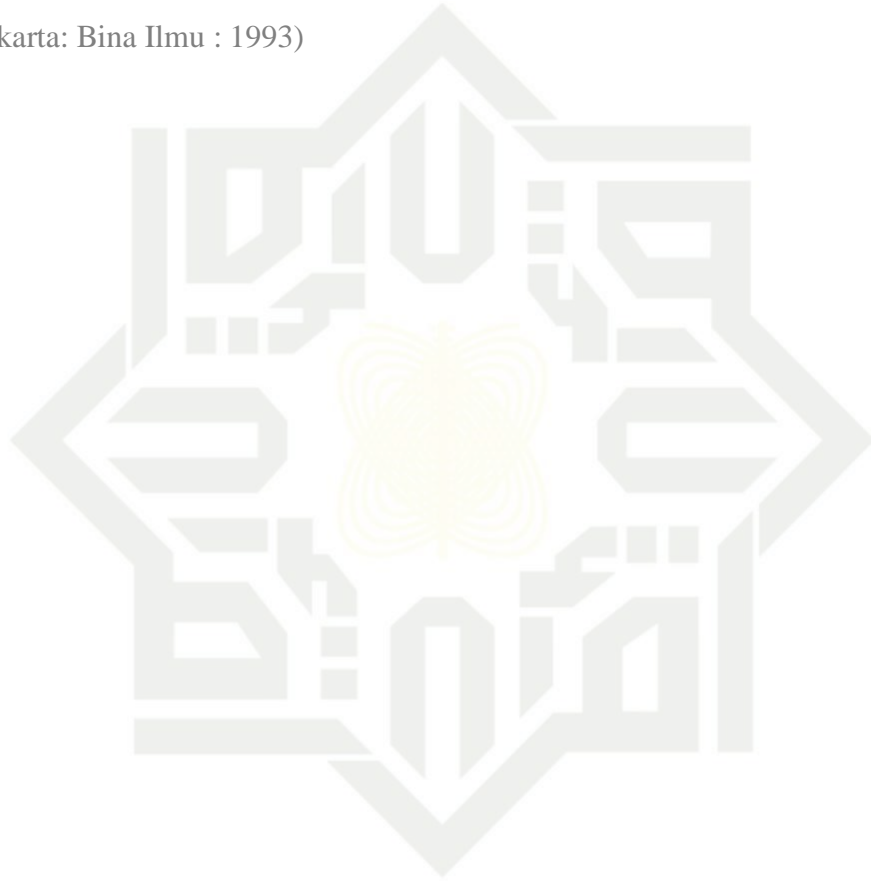
_____, *Fiqhul Islam Wa Adilatunu*, Jilid 3 Penerjemah Abdul Hayyie Al Kattani (Depok. Gema Insani : 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yanuar Arifin, *Mengungkap Rahasia Cara Belajar Para Imam Mazhab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)

Yusuf Al-Qaradawi., *Halal Dan Haram Dalam Islam* Penerjemah Muammal Hamidy (Jakarta: Bina Ilmu : 1993)



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **HUKUM MEMAKAN HEWAN YANG DISEMBELIH TANPA MEMBACA BASMALLAH (STUDI KOMPARATIF ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL)** yang ditulis oleh :

Nama : **Riko Saputra**
NIM : **11523101493**
Program Studi : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari/Tanggal : **Senin, 25 November 2019**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Irmawati Tia Indrajaaya, S.Ag.,M.Ag

Sekretaris
Pri Pirmansyah, SH., MH

Penguji I
Haswir, M.Ag

Penguji II
Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag M.Pd

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos.,MM

NIP. 19680226 199103 2 002

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Penulis bernama Riko Saputra yang lahir pada tanggal 13 Oktober 1995 M di Desa Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Povinsi Riau. Dan bertempat tinggal di kota Duri Desa Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penulis merupakan anak ke Tujuh dari Delapan Bersaudara, Empat perempuan dan Empat laki-laki, putra dari pasangan ayahanda **RUSMAN** dan bunda **ASBAH**.

Adapun riwayat pendidikan formal yang telah penulis tempuh adalah, antara lain :

1. SDN 032 Mandau kabupaten bengkalis, masuk pada tahun 2005 selesai pada tahun 2010 (selama 6 tahun), penulis melanjutkan ke,
2. Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 8 Mandau kabupaten Bengkalis selama 3 tahun masuk pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke,
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Mandau , selama tiga tahun, masuk pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke,
4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengambil Jurusan perbandingan Madzhab dan Hukum selesai pada tahun 2019.

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Sigma Entertainment periode 2016.
2. Anggota ROHIS FK-MASSYA periode 2015-2016
3. Anggota Kementrian Kemasyarakatan BEM UIN SUSKA Riau periode 2016-2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ketua Bidang Humas KAMMI Komsat Uin Suska(Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Periode 2016-2017
5. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Uin Suska Riau periode 2015-2017

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 2 (dua bulan) di Pengadilan Negeri Kelas 1 C Pekanbaru. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal kampus sebagai pengasah dan mengolah bakat serta membentuk karakter kepemimpinan yang baik. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu WaTa'ala serta do'a dan dukungan dari orang - orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ” **“Hukum Memakan Hewan Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmallah (Studi Komparatif Antara Imam Malik Dan Imam Ahmad Bin Hanbal)”**” di bawah bimbingan langsung Bapak Zulikromi Lc.,M.Sy. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 27 November 2019, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH).